

**RESPON TOKOH AGAMA TERHADAP DAMPAK  
GALIAN C DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**ROBIUL AULA**

**NIM. 180305029**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Robiul Aula  
Nim : 180305029  
Jenjang : Stara Satu (1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Februari 2023

Yang menyatakan,



Robiul Aula  
NIM. 180305029

A R - R A N I R Y

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**ROBIUL AULA**

NIM. 180305029

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I



Dr Azwarfajri, S.Ag, M.Si  
NIP. 197606162005011002

Pembimbing II



Dr Abd Majid, M.Si  
NIP. 196103251991011001

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Starta Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Pogram Studi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal: Senin, 27 Maret 2023 M  
05 Ramadan 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

  
Dr Azwarfajri, S.Ag, M.Si  
NIP. 197606162005011002

  
Dr Abd Majid, M.Si  
NIP.196103251991011001

Anggota I

Anggota II

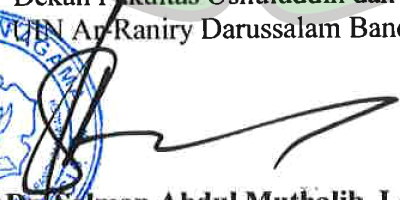
  
Fatimah Syam, S.E, M.Si  
NIDN.013127201

  
Suci Fajarni, M. A  
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP.197804222003121001

## ABSTRAK

Nama : Robiul Aula  
NIM : 180305029  
Judul Skripsi : Respon Tokoh Agama Terhadap Dampak Galian C Dan Kesejahteraan Masyarakat Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya  
Tebal Skripsi : 81 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr Azwarfajri, S.Ag, M.SI  
Pembimbing II : Dr Abd Majid, M.Si

Galian C (pasir) merupakan salah satu tambang yang memiliki cukup banyak keuntungan, namun aktivitas tambang tidak hanya berefek positif tetapi juga menimbulkan efek negatif. Efek negatif tambang sangat kental dirasakan oleh masyarakat Pasie Raya seperti rusaknya fasilitas umum, terkorbannya pemilik lahan, erosi, dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam kehidupan sosial di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya dan respon tokoh agama terhadap dampak galian C dan kesejahteraan masyarakat Pasie Raya kabupaten Aceh Raya. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran tokoh ulama dibagi menjadi dua yaitu peran agama dan peran sosial. Tokoh agama telah melakukan musyawarah dengan pihak perusahaan galian C sebagai upaya memperbaiki kerusakan-kerusakan di Pasie Raya, dalam dakwah tokoh agama juga mensyiarkan untuk menghindari konflik dalam masyarakat. Menurut Tokoh Agama Indikator kesejahteraan ada tiga, yaitu: (1) Menyembah Tuhan, (2) Menghilangkan lapar dan (3) Menghilangkan rasa takut. Dalam perekonomian masyarakat adanya galian C tidak memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Respon Tokoh Agama Terhadap Dampak Galian C Dan Kesejahteraan Masyarakat Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dan kesulitan dalam penulisan skripsi. Namun berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis memperoleh banyak bimbingan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Azwarfajri, S.Ag, M.SI selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan bapak selama ini, yang telah membantu dan telah meluangkan waktu serta memberi pengarahan, motivasi, dan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr Abd Majid, M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan bapak selama ini, yang telah membantu serta memberikan motivasi, nasihat, dan saran dalam membimbing skripsi ini.

3. Kedua orang tua yang tersayang dan tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, memberikan semangat, memperhatikan, selalu mendo'akan, mendidik dan mengorbankan segalanya demi anak-anaknya agar bisa menuntut ilmu serta menjadi anak yang sukses serta keluarga besar yang juga memberikan semangat, memberi motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada informan peneliti ucapkan terima kasih banyak telah meluangkan waktunya serta membantu dalam proses penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala hal dan beribu maaf penulis ucapkan kepada pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 13 Februari 2023

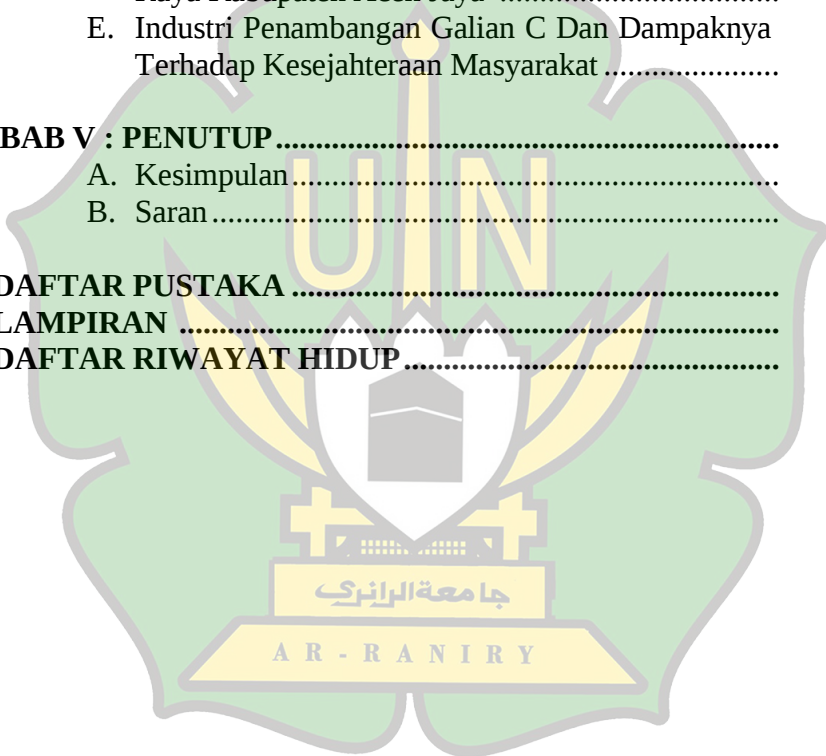
Penulis,

Robiul Aula

## DAFTAR ISI

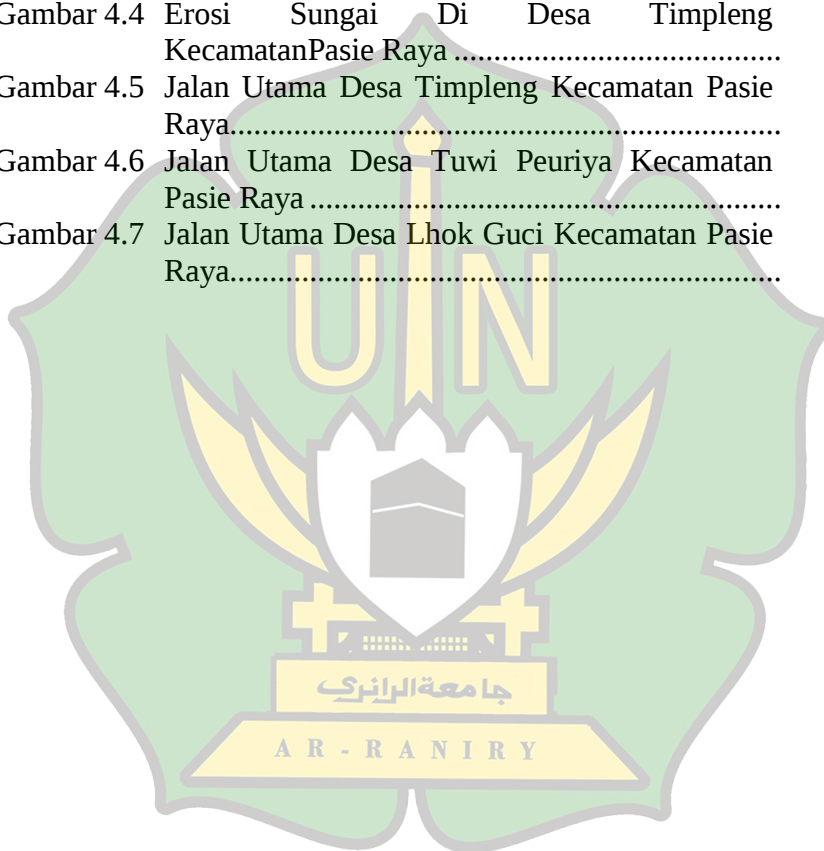
|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>              | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>viii</b> |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 4           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 4           |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>      | <b>6</b>    |
| A. Kajian Pustaka .....                 | 6           |
| B. Kajian Teori.....                    | 13          |
| C. Definisi Operasional .....           | 15          |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b> | <b>18</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....               | 18          |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 18          |
| C Informan Penelitian.....              | 18          |
| D. Sumber Data Penelitian .....         | 20          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 20          |
| F. Teknik Analisis Data .....           | 22          |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>24</b>   |

|                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                | 24        |
| B. Galian C Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Masyarakat .....                              | 25        |
| C. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial.....                                       | 42        |
| 1. Pemahaman Tokoh Agama Tentang Islam Dan Lingkungan .....                            | 50        |
| 2. Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Lingkungan Di Pasie Raya .....                      | 55        |
| D. Respon Tokoh Agama Terhadap Galian C Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....           | 58        |
| E. Industri Penambangan Galian C Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ..... | 63        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                                                            | <b>67</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                     | 67        |
| B. Saran.....                                                                          | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                            | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                  | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                       | <b>77</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pasie Raya.....                                  | 24 |
| Gambar 4.2. Erosi Sungai Di Desa Tuwi Peuriya Kecamatan<br>Pasie Raya ..... | 33 |
| Gambar 4.3 Erosi Sungai Di Gampong Lhok Guci<br>Kecamatan Pasie Raya .....  | 34 |
| Gambar 4.4 Erosi Sungai Di Desa Timpleng<br>KecamatanPasie Raya .....       | 35 |
| Gambar 4.5 Jalan Utama Desa Timpleng Kecamatan Pasie<br>Raya.....           | 37 |
| Gambar 4.6 Jalan Utama Desa Tuwi Peuriya Kecamatan<br>Pasie Raya .....      | 39 |
| Gambar 4.7 Jalan Utama Desa Lhok Guci Kecamatan Pasie<br>Raya.....          | 40 |



## DAFTAR TABEL

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1. Data Informan Penelitian.....                  | 19 |
| Tabel 4.1. IUP Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.. | 25 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai sumber daya alam yang berbeda, seperti halnya pertambangan di Indonesia yang cukup membawa kelimpahan keuntungan bagi rakyatnya apabila dimanfaatkan dengan baik. Namun faktanya kelimpahan tidak membawa kesuksesan untuk individu atau rakyatnya yang terjadi adalah malapetaka bagi rakyatnya sendiri. Kemudian lagi karena kerangka penambangan yang tidak fokus dan diterapkan ide penambangan yang besar dan tidak benar yang pada akhirnya menghasilkan bencana, misalnya longsor, banjir beruntun, kerusakan aliran sungai, merugikan sumber daya kepentingan umum seperti jalan-jalan yang rusak.<sup>1</sup>

Keadaan kerusakan alam dan sumber daya kepentingan sosial dan umum karena pertambangan, terutama karena penggalian pertambangan C, kehadiran galian C (pasir) di tengah masyarakat diharapkan merupakan salah satu jenis usaha daerah setempat untuk dapat menopang kehidupan mereka melalui upaya peningkatan upah. Excavator dan individu yang

---

<sup>1</sup> Ilmi Hakim, “Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara” Ejournal Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Mulawarman, vol 2 no 1 (2014) hlm.1735

tinggal di sekitarnya adalah dua bagian yang saling mempengaruhi.<sup>2</sup>

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsi, pasir merupakan butiran batu halus. Selanjutnya, pasir memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dimana pembangunan rumah, kantor, jalan, penimbun daerah yang rendah datarannya, dll.<sup>3</sup> Daya tarik untuk pasir, secara tidak langsung segera juga sangat memperluas minat untuk pasir yang lebih dari yang diharapkan. Hal ini membuat kebutuhan pasir yang dimanfaatkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Semakin banyak aktivitas tambang tidak hanya keuntungan tetapi kerugian yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang ini.<sup>4</sup>

Dampak tambang galian C juga terjadi di kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya dengan adanya galian C ini juga telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat didesa galian itu, sehingga dengan demikian dapat mengurangi pengangguran di desa tersebut tentunya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana, dimana bekerja sebagai buruh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun tidaklah memiliki upah yang bisa membuat mereka kaya raya tetapi dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun

---

<sup>2</sup> Asril. "Dampak Pertambangan Galian C... hlm. 26

<sup>3</sup>Suharso, Ana Retnoningsih. " *Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang: Widya Karya,2011). hlm.362

<sup>4</sup>Kuspriyanto, "Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung",Jurnal Swara Bhumi, Vo.03. No. 03 Tahun 2016. hlm. 203

penyerapan tenaga kerja dibatasi sehingga masyarakat didesa tetangga galian ini berdiri tidak ada penyerapan tenaga kerja, meskipun demikian jalan akses menuju galian C yang melewati beberapa desa nyatanya rusak parah akibat lalu lintas pekerjaan galian tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama di daerah Pasie Raya, beliau mengatakan bahwa ada beberapa kerusakan yang memang disebabkan oleh akibat proyek galian C, banyak angkutan berat yang setiap hari melintas, jalan menjadi berdebu dan ketika hujan jalan menjadi becek parah apalagi ada juga jalan yang ditimbun oleh tumpukan tanah yang berserakan namun dari pihak perusahaan ini tidak membersihkan seperti membiarkan begitu saja, apalagi hal tersebut juga menyangkut keselamatan kerja dan keselamatan warga disekitar yang menggunakan jalan tersebut, beliau juga mengharapkan kepada perusahaan bahwa jangan hanya mencari keuntungan saja tetapi juga memperhatikan warga sekitar.<sup>6</sup> dari penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Respon Tokoh Agama Terhadap Dampak Galian C Dan Kesejahteraan Masyarakat Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan supaya penelitian ini mengarah pada persoalan yang

---

<sup>5</sup> wawancara dengan Tgk Burhanuddin via telepon pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>6</sup> wawancara dengan Tgk Burhanuddin via telepon pada tanggal 16 Juni 2022

dituju. maka penulis membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam kehidupan sosial di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya ?
2. Bagaimana respon tokoh agama terhadap dampak galian C dan kesejahteraan masyarakat di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam kehidupan sosial di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui respon tokoh agama terhadap dampak galian C dan kesejahteraan masyarakat di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosiologi agama, khususnya tentang kesejahteraan masyarakat dan dampak dari galian C dalam masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan dapat menjadi suatu bahan acuan bagi penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang dampak galian khususnya untuk kesejahteraan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk dapat melengkapi penyusunan proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu tentang dampak galian C dan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh M.Risal dengan judul *Pengaruh Tambang Galian Golongan C Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*.<sup>1</sup> Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya galian tambang yang dilakukan PT.Usaha Pulibu terhadap peningkatan pendapatan perkapita, dengan rincian bertambahnya pendapatan masyarakat setempat yang bekerja disana seperti menjadi supir truk, pekerja buruh angkut dan lainnya, dampak negatif dari galian ini yaitu terjadinya erosi tebing yang dapat memicu terjadinya bencana longsor.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari tambang golongan C, perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana peneliti berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian sebelumnya memiliki fokus terhadap pendapatan

---

<sup>1</sup> M.Risal, “*Pengaruh Tambang Golongan C Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kecamatan Cendana Kabupaten Engkarang*”, Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar,2015).hlm. 1-35

perkapital masyarakat serta perbedaan lokasi penelitian terdahulu yang berlokasi di kecamatan Cendana kabupaten Enrekang dengan penelitian ini bertempat lokasi di kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Jurnal yang ditulis oleh Asril dengan judul *Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*.<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pertambangan sangat banyak menimbulkan kerugian terhadap masyarakat baik masa kini maupun masa mendatang, kerugian dalam bidang ekonomi seperti hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat seperti menangkap ikan. Kemudian terkorbannya lahan desa dan pencemaran lingkungan yang terjadi akibat dari tambang tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari tambang golongan C, dimana dampak galian C telah banyak merugikan masyarakat dengan hilangnya mata pencaharian serta adanya pencemaran lingkungan. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana peneliti berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian sebelumnya memiliki fokus terhadap kehidupan masyarakat secara umum serta perbedaan lokasi penelitian terdahulu yang berlokasi di kecamatan Koto Kampar

---

<sup>2</sup> Asril. "*Dampak Pertambangan Galian C...*" hlm. 21-35

Hulu kabupaten Kampar. Dengan penelitian saat ini bertempat lokasi di kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Jurnal yang ditulis oleh Agus Beni Hariawan, Alfian Pujian Hadi dan Khosi'ah dengan judul *Dampak Penambangan Galian C Di Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara*.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas galian C di sungai Bentek berdampak pada kerusakan lahan pertanian Dusun Bentek. Aktivitas galian C yang terjadi merupakan jenis penambangan ilegal, karena penambang tidak memiliki izin penambangan rakyat yang sah. Kurangnya perhatian dari pemerintah serta rendahnya kesadaran masyarakat mengakibatkan masyarakat menambang melakukan dengan penuh kebebasan sehingga dapat merusak lahan pertanian, sebab lokasi penambangannya sangat dekat dengan lahan pertanian sehingga terjadinya erosi tanah dan banjir.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari tambang galian C sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada lahan

---

<sup>3</sup> Agus Beni Hariawan, Alfian Pujian Hadi, Khosi'ah. "*Dampak Penambangan Galian C Di Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara*", Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Vol. 6, No. 1, April 2018. Hlm.1-6

pertanian di dusun Bentek desa Pemenang Barat, perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif serta perbedaan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di Dusun Bentek Desa Pemenang Barat kabupaten Lombok Utara sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Skripsi yang ditulis oleh Emel Salim dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C Di Kecamatan Bangkinang Seberang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.<sup>4</sup> Menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan di kecamatan Bangkinang Seberang, persepsi masyarakat terhadap pertambangan galian C adalah masyarakat tidak mendukung pengusaha jika pengusaha tidak memperhatikan dampak negatifnya. Sehingga kehadirannya hanya membahayakan kehidupan masyarakat. Demi menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah, dan masyarakat, produksi yang dilakukan tidak boleh melanggar aturan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari tambang galian C sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup> Emil Salim. “ *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C Di Kecamatan Bangkinang Seberang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,2012). Hlm.52-78

subjek penelitian, fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di kecamatan Bangkian Seberang sedangkan penelitian saat ini berlokasi pada kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Skripsi yang ditulis oleh Agus Wedi dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Illegal Galian Golongan C Di Desa Jatian Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyaknya dampak negatif dari segi lingkungan yaitu dari jumlah pepohonan yang berkurang, kualitas udara yang buruk sehingga mengakibatkan masyarakat terkena penyakit. Dari segi ekonomi pertambangan tidak memberikan ruang kerja bagi masyarakat Jatian. Dari segi sosial terdapat banyak ketimpangan yang diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat kurang setuju akan beroperasinya pertambangan tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari tambang galian C sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pertambangan ilegal galian C secara umum

---

<sup>5</sup> Agus wedi. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Illegal Galian Golongan C Di Desa Jatian Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*”, Skripsi (Jember:Universitas Jember,2021). Hlm. 22-34

sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di Desa Jatian kecamatan Pakusari kabupaten Jember sedangkan penelitian saat ini berlokasi pada kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Jurnal yang ditulis oleh Mafaza Kanzul Fikri, Wachju Subchan dan Sudarti dengan judul *Respon masyarakat terhadap rencana pemanfaatan galian tambang pasir sebagai wahana wisata kolam pancing*.<sup>6</sup> Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir memiliki efek negatif karena merugikan banyak orang di daerah tersebut. Jalan umum rusak, beberapa orang meninggal, terutama anak-anak kecil yang tenggelam di bekas galian penambangan pasir, dan masih banyak lagi dampak negatif lainnya yang terjadi. solusi agar bekas galian pasir bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan mengubahnya menjadi wahana wisata tambak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana dampak dari pertambangan sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada rencana akan pemanfaatan galian C

---

<sup>6</sup> Mafaza Kanzul Fikri, Wachju Subchan, Sudarti. “*Respon masyarakat terhadap rencana pemanfaatan galian tambang pasir sebagai wahana wisata kolam pancing*” Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 11. Nomor 2, Desember 2021.hlm 76-82

sebagai wahana wisata kolam pancing sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Dewi Anggariani, Santri Sahar, M. Syaiful dengan judul *Tambang Pasir Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pesisir Pantai*.<sup>7</sup> Menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sejak penambangan pasir di wilayah pesisir Galesong dimulai pada tahun 2017, pengaruh kegiatan penambangan pasir terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Galesong yang meliputi hilangnya daerah penangkapan ikan akibat pengerukan pasir laut yang menyebabkan air menjadi keruh. Masyarakat dan ekonomi yang memaksa nelayan kecil untuk bergabung dengan nelayan yang menangkap ikan di laut dalam dan menjadi punggawa kapal besar. Diharapkan pemerintah daerah mengembangkan model kebijakan untuk mengelola kegiatan penambangan pasir di wilayah pesisir seperti Pantai Galesong.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari tambang galian C atau tambang pasir sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada dampak sosial ekonomi masyarakat sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di

---

<sup>7</sup> Dewi Anggariani, Santri Sahar, M. Syaiful. “*Tambang Pasir Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pesisir Pantai*”, *Journal of Social Science*, Vol. 1, No. 1, November 2020. Hlm. 16-25

wilayah pesisir Galeson sedangkan penelitian saat ini berlokasi pada kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

Skripsi yang ditulis oleh Lukman Syam dengan judul *Dinamika Masyarakat Pertambangan Studi Kasus Pada Warga Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika masyarakat desa Borisallo dapat dilihat dari situasi perekonomian masyarakat karena keberadaan perusahaan pertambangan di desa Borisallo dapat dikatakan telah berubah secara signifikan, dan keberadaan perusahaan pertambangan telah memberikan banyak kesempatan kerja bagi penduduk yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan. Kegiatan pertambangan yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kerusakan tanah, air, hutan, dan laut. Meskipun memiliki dampak negatif, pertambangan tersebut juga memiliki dampak positif yaitu sebagai sumber devisa, sumber pendapatan asli daerah serta memungkinkan adanya tenaga kerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari pertambangan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada

---

<sup>8</sup> Lukman Syam. “*Dinamika Masyarakat Pertambangan Studi Kasus Pada Warga Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016). hlm. 58-63

dinamika masyarakat melalui situasi perekonomian masyarakat sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di desa Borisallo kecamatan Parangloe kabupaten Gowa sedangkan penelitian saat ini berlokasi pada kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

## **B. Kajian Teori**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah teori yang dapat mendukung permasalahan yang sedang diteliti. Menggunakan teori kepemimpinan dari Maximilian Weber yang sering dikenal dengan Max Weber.

Max Weber menjelaskan adanya tiga poin dalam teori kepemimpinan yaitu:

Pertama, kepemimpinan tradisional yang merupakan suatu kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin karena adanya hubungan keluarga atau kerabat dengan pemimpin terdahulu daripada pengikutnya, kemudian para pengikut yang telah memiliki kepatuhan terhadap pemimpin terdahulu secara sendirinya akan mengikuti dan patuh terhadap kepemimpinan yang baru.<sup>9</sup> Secara tradisi keberadaan keturunan tokoh agama diyakini oleh masyarakat sebagai pemimpin yang mampu melanjutkan tonggak kepemimpinan dengan melihat garis keturunannya. Seperti halnya di Pasie Raya adanya garis

---

<sup>9</sup> Muhammad Syukur. “*Dasar-Dasar Teori Sosiologi*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm.91-92

keturunan dari pemimpin terdahulu membuat masyarakat percaya pada kemampuan dari tokoh agama.

Kedua, kepemimpinan legal-rasional merupakan seleksi pemilihan pemimpin yang berhak menduduki posisi pemimpin yang telah diatur dalam sebuah peraturan yang sah dan telah diakui oleh organisasi birokrasi, sedangkan bawahan atau rakyat tunduk terhadap pemimpin karena posisi sosial mereka.<sup>10</sup> Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat Pasie Raya juga ada yang diperoleh dari seleksi pemilihan dan diakui oleh birokrasi, namun tokoh agama juga mampu menggerakkan masyarakat serta memberi keputusan dalam setiap persoalan dimasyarakat.<sup>11</sup>

Ketiga, kepemimpinan kharismatik yang merupakan tipe kepemimpinan yang dipisahkan dari orang biasa dan diperlakukan seolah ia memiliki kekuatan atau kualitas supranatural dan kekuatan yang tidak dimiliki oleh orang lain.<sup>12</sup> Sebagaimana tokoh agama di Pasie Raya dianggap memiliki kepemimpinan kharismatik karena pesona yang melekat pada diri pemimpin keagamaan, serta masyarakat juga mendukung penuh terhadap kebijakan dari tokoh agama, tokoh agama dianggap memiliki pengetahuan dan ilmu keagamaan yang luas, dekat dengan sang pencipta serta berusaha bermanfaat bagi kehidupan masyarakat disekitarnya, bahkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Syukur. “*Dasar-Dasar Teori*,,,hlm.93

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara dengan masyarakat Pasie Raya Pada Tanggal 26 September 2022

<sup>12</sup> Muhammad Syukur. “*Dasar-Dasar Teori*,,,hlm.94

memiliki kepiawaian yang mumpuni di alam masyarakat dengan memberi masukan, arahan dan solusi terhadap masalah-masalah dimasyarakat. Tidak hanya mampu mengelola pesantren (Abu) dan kegiatan pelayanan sosial, tetapi mampu membangun bisnis dan mewarnai panggung politik.<sup>13</sup>

## C. Definisi Operasional

### 1. Tokoh Agama

Tokoh dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Tokoh agama diartikan sebagai “orang-orang yang terpandang” orang yang terkenal, tokoh agama merupakan seseorang yang terkenal berilmu terutama dalam hal yang berkaitan dengan islam, memiliki derajat lebih tinggi dalam masyarakat dan juga memiliki pengaruh di dalam masyarakat.<sup>14</sup> Menyinggung pengertian tersebut, cenderung diartikan bahwa tokoh agama adalah individu yang menonjol.<sup>15</sup> Malik Bin Nabi menjelaskan bahwa tokoh agama adalah sekelompok umat islam yang perilaku kharismatiknya,... serta pengetahuannya tentang perjuangan menegakkan hukum islam dan perilaku yang baik dan keteladanan, sangat dihargai oleh masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi dan wawancara dengan masyarakat Pasie Raya Pada Tanggal 26 September 2022

<sup>14</sup> Yuwono. “*Kamus lengkap bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Arkolis,1999) hlm. 83

<sup>15</sup> Malik Bin Nabi. “*Membangun Dunia Baru Islam*”, (Bandung: Mizan,2004) hlm.35

<sup>16</sup> Malik Bin Nabi. “*Membangun Dunia Baru...*”,hlm. 36

## 2. Galian C

Galian golongan C merupakan salah satu kegiatan usaha pertambangan untuk infrastruktur dengan jenis bahan galian nitrat, fosfat, garam batu, asbes, talk, mika, magnesit, grafit, yarosit, leusit, tawas, oker, batu permata, pasir kuarsa, pasir bahan bangunan, pasir urug, kaolin, bentonit, zeolit, gips, batu apung, marmer, batu koral, batu kerikil, dan lainnya.<sup>17</sup>

## 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki arti keamanan, keselamatan, ketenteraman, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera memiliki arti khusus dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda atau mencakup hanya dimensi materi.

Kesejahteraan dalam bidang sosial pada hakikatnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani dan rohani untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai taraf hidup yang layak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Salim, “*Hukum Pertambangan Di Indonesia*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 53

<sup>18</sup> Abdul Rahman, “*Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kutubaya Provinsi Kalimantan Barat*” *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol.5, No. 1/Juni 2018, hlm 8

#### 4. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat. “Pengantar Ilmu Antropologi”,(Jakarta: Rineka Cipta,2009).hlm. 115-118

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya yang di deskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di daerah Pasie Raya, Pasie Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu adanya kondisi yang memprihatinkan akan fasilitas dan kenyamanan masyarakat yang disebabkan oleh adanya operasi galian C. lokasi galian C telah mengikis lahan bagi penduduk setempat, terjadinya erosi serta menimbulkan pencemaran air bersih di sekitar lokasi galian C, aktifitas dari galian C yang berlalu lalang melalui jalan umum yang digunakan oleh masyarakat juga ikut terdampak yaitu adanya kerusakan badan jalan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

<sup>2</sup> David Hizkia Tobing, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), hlm. 8.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun penentuan informan sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

Berikut informasi data informan yang disajikan berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1.** Data Informan Penelitian

| No | Nama        | Umur     | Pekerjaan                               |
|----|-------------|----------|-----------------------------------------|
| 1  | Tgk Kamrud  | 62 Tahun | Tgk sagoe<br>Pasi Teubee                |
| 2  | Abu Hamid   | 51 Tahun | Pimpinan<br>Dayah Puteh<br>Di Lhok Guci |
| 3  | Yusnidar    | 65 Tahun | Tuha Peut<br>Desa Timpleng              |
| 4  | Tgk Rajudin | 57 Tahun | Imum Gampong<br>Tuwi Priya              |
| 5  | Tgk Mankuri | 49 Tahun | Imum Gampong<br>Tuwi Kareung            |

|    |                |          |                                |
|----|----------------|----------|--------------------------------|
| 6  | Tgk Muktawardi | 47 Tahun | Imum Gampong<br>Timpleng       |
| 7  | Agus           | 46 Tahun | Petani                         |
| 8  | Majid          | 49 Tahun | Petani                         |
| 9  | Jafaruddin     | 47 Tahun | Petani                         |
| 10 | Agus Rahmat    | 35 Tahun | Kadus Desa<br>Timpleng         |
| 11 | Salman         | 27 Tahun | Kaur Keuangan<br>Desa Timpleng |
| 12 | Irwansyah      | 36 Tahun | Wiraswasta                     |

#### **D. Sumber Data Dalam Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang penting bagi peneliti dalam mencari hasil untuk penelitian sumber data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua sumber data, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data sebagai data tambahan.

##### **1. Data Primer**

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh melalui tehnik wawancara terhadap informan.<sup>3</sup> Maka peneliti menggunakan sumber data primer hasil wawancara terhadap informan, baik itu tokoh agama dan masyarakat sekitar Pasie Raya.

##### **2. Data Sekunder**

---

<sup>3</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 187

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, dengan cara mempelajari, membaca dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya tentang dampak galian C sebelum penelitian dilakukan.<sup>4</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang terjadi akibat adanya galian C di kecamatan Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.<sup>5</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan respon tokoh agama terhadap dampak galian C dan kesejahteraan masyarakat Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Pada saat melakukan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 308

<sup>5</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian*..., hlm. 311.

<sup>6</sup> Tabrani ZA, *“Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), hlm. 125.

wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan tokoh agama dan masyarakat di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar dan dokumentasi adalah suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>9</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format

---

<sup>7</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 329.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

yang disiapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan.<sup>10</sup>

Menurut penulis, penyajian data adalah suatu bentuk mendeskripsikan atau memaparkan data dari hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu bentuk usaha penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Menurut Imam Gunawan, penarikan simpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>11</sup>

Menurut penulis, penyajian data adalah suatu bentuk penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pasie Raya



Pasie Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Pasie Raya berpusat di Tuwi Kareung dan merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Teunom, kecamatan Pasie Raya memiliki luas 172,00 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 2 kemukiman yaitu mukim Pasie Teubee dan mukim Sarah Raya. Terdiri dari 14 gampong yaitu Pulo Tinggi, Alue Krueng, Pasi Teubee, Tim Pleung, Krueng Beukah, Tuwi Kareung, Lhok Guci, Tuwi Peuriya, Alue Punti, Ceuraceu, Alue Jang, Sarah Raya, Buket Keumuneng dan Bintang. Adapun batas Kecamatan Pasie Raya ialah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pidie, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat,

sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teunom dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Panga.<sup>1</sup>

### B. Galian C Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Masyarakat

Galian C berdasarkan data izin usaha pertambangan (IUP) di wilayah Aceh Jaya khususnya kecamatan Pasie Raya, terdapat beberapa perusahaan yang masih aktif yaitu:

Tabel 4.1. IUP Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

| No | Perusahaan  | Pt.Harta Jaya Inti             | CV.Jasa Krueng Teunom             | CV. Jasa Barona                   | PT. Pasir Putih Sejahtera        | PT. Pasir Putih Sejahtera      | CV.IB Intan Jaya                  |
|----|-------------|--------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1  | Komoditas   | Pasir, Batu                    | Pasir, Batu                       | Pasir, Batu                       | Pasir, Batu                      | Pasir, Batu                    | Pasir, Batu                       |
| 2  | Luas (HA)   | 3                              | 0,99                              | 2                                 | 49,54                            | 27,02                          | 3,0                               |
| 3  | Status Izin | Operasi Produksi               | Operasi Produksi                  | Operasi Produksi                  | Eksplorasi                       | Eksplorasi                     | Operasi Produksi                  |
| 4  | No Sk       | 540/DPM PTSP/1183/IUP-OP./2022 | 540/DP MPTSP/1303/IUP-P-OP1./2022 | 540/DP MPTSP/1334/IUP-P-OP2./2022 | 540/DPMP TSP/308/IUP-P-EKS./2022 | 540/DP MPTSP/311/IUP-EKS./2022 | 540/DP MPTSP/1183/IUP-P-OP1./2022 |

<sup>1</sup> Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, “Gambaran Umum”, 2022, <https://pasierayakec.acehjayakab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten>.

|   |                  |                                 |                                 |                             |                                                                                |                                                 |                                 |
|---|------------------|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------|
| 5 | Izin berlaku     | 19/5/2022<br>-<br>19/5/2022     | 2/6/2022<br>-<br>2/6/2025       | 7/6/2022<br>-<br>7/7/2024   | 7/2/2022<br>-<br>7/2/2025                                                      | 7/2/2022<br>-<br>7/2/2025                       | 19/6/2022<br>-<br>19/6/2025     |
| 6 | Penanggung Jawab | T. Dedi Andrianta               | -                               | -                           | Sofian D                                                                       | Sofian D                                        | -                               |
| 7 | Alamat           | Tuwi Peuriya<br>Kec. Pasie Raya | Tuwi Kareung<br>Kec. Pasie Raya | Ceuraceu<br>Kec, Pasie Raya | Krueng Beukah,<br>Pasie Teubee,<br>Timpleng Tuwi<br>Kareung<br>Kec. Pasie Raya | Alue Krueng,<br>Pasie Teubee<br>Kec. Pasie Raya | Tuwi Peuriya<br>Kec. Pasie Raya |

Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh

Berdasarkan dari tabel di atas didapatkan bahwa sebagian besar daerah di Pasie Raya merupakan wilayah galian C, hal tersebut tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan galian C terhadap kehidupan masyarakat di Pasie Raya, beberapa dampak dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi

Dampak pertambangan galian C telah menimbulkan dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu hilangnya mata pencaharian

masyarakat setempat. Menurut Jafaruddin selaku masyarakat desa Tuwi Peuriya mengatakan bahwa:

“dulu seingat saya masyarakat disini kerjanya cari batu disungai sini itu ramai-ramai ada yang pakai perahu biar lebih mudah mengangkut batunya, ada juga yang pakai skop buat ya kalau ada batu yang besar sedikit agak susah diambilnya itu pakai itu ada yang pakai cangkul juga, ya alat-alatnya ada beberapa ada juga yang naik ban biar lebih mudah mengangkut kaya perahu tadi. Tapi ya sekarang engga ada lagi, mana ada masyarakat cari batu lagi disungai karna udah ada galian itu apalagi mereka punya alat-alat berat terus juga mobil truk itu yang berlalu lalang disana”<sup>2</sup>

Sejak dulu masyarakat sekitar desa Tuwi Peuriya salah satu sumber kehidupan ekonominya adalah dengan mencari batu, kerikil, di sepanjang aliran sungai Tuwi Peuriya menggunakan peralatan yang sederhana untuk mengambil batu dan kerikil tersebut yaitu dengan menggunakan alat seperti cangkul, skop dan menggunakan sampan atau perahu. Batu dan kerikil tersebut setelah terkumpul mereka jual ke pengepul yang akan mengambilnya di tumpukan yang sudah ditandai oleh pemilik batu tersebut. Akhir-akhir ini sudah banyak masyarakat yang kehilangan salah satu sumber mata pencaharian akibat adanya usaha galian C dengan menggunakan alat-alat berat seperti excavator dan mobil truk yang jumlahnya puluhan setiap hari mengangkut batu tersebut ke perusahaan di luar wilayah Tuwi Peuriya.

Selanjutnya Irwansyah selaku masyarakat desa Timpleng mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

“memang dengan adanya galian C ini ya pasti ada dampak untuk ekonomi, apalagi masyarakat yang dulunya kerjanya ngumpulin batu di sungai itu dulu penghasilannya banyak itu ada yang beli macam-macam lah harkat hidup tetapi ya setelah galian C itu ada memang ada juga beberapa masyarakat yang masih ngumpulin batu di sungai tetapi ya udah sedikit apalagi resikonya juga besar sekali belum lagi mobil-mobil besar disana dan alat-alat mereka lagi, kalau masalah yang kerja di galian C itu yang masyarakat disini itu kurang tau ya ada beberapa dulu entah sudah berhenti atau belum itu kurang tau, tetapi yang rame kerja disitu yang masyarakat disini itu tidak ada. Karena kitakan masyarakat biasa jadi kalau bergantung kerja di galian C itu gajinya kan sedikit itu entah sampe 100 per hari ya sekitar 100 kebawahlah. Ya yang disayangkan ya seperti pengumpul batu itu terus yang punya lahan yang dekat-dekat galian C sudah jarang yang mengolah tanah disana karna sungai-sungai itu makin meluas terus juga udah kena lahan yang diolah itu”<sup>3</sup>

Kehidupan masyarakat desa Timpleng seperti hal nya desa Tuwi Peuriya yaitu salah satu sumber kehidupan ekonominya adalah dengan mencari batu, kerikil, di sepanjang aliran sungai. Namun kegiatan tersebut sudah jarang dijumpai setelah adanya kehadiran galian C hal tersebut disebabkan resiko yang cukup besar apabila terus menerus mencari dan mengumpulkan batu di sungai tersebut. Adanya pengoperasian galian C tentunya diharapkan telah menampung sedikit tenaga kerja, namun masyarakat merasa enggan untuk bekerja di pertambangan tersebut. Hal ini di sebabkan dengan upah yang diterima yang menurut masyarakat tergolong rendah dan

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Irwansyah Sebagai Masyarakat Desa Timpleng Pada 27 September 2022

tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup apabila hanya bergantung di pekerjaan itu saja, sehingga hanya beberapa masyarakat yang bekerja di pertambangan tersebut.

## 2. Terkorbankannya Pemilik Lahan Kegiatan

Usaha pertambangan adalah kegiatan yang cenderung mengorbankan kepentingan pemegang hak atas lahan. Hal ini sering terjadi lantaran selain kurang bagusya administrasi pertanahan di tingkat bawah, juga karena faktor budaya dan adat setempat.<sup>4</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Yusnidar sebagai Tuha Peut desa Timpleng bahwa:

“sungai-sungai itu meskipun alirannya dikehendak oleh Allah mau kemana saja arahnya tetapi tanah yang bahkan sekarang udah menjadi sungai itu ada pemiliknya, ada bekasnya dulu sungainya itu tidak di tempat sungai yang sekarang tapi jauh lagi kesana dia, jadi yang tempat sungai sekarang itu dulunya sawah disitu ada juga yang diolah ditanam kacang atau apapun ya berkebun, nah gara-gara sungainya ini hilirnya terus kearah lahan masyarakat jadikan sudah engga bisa olah lagi tanahnya sudah jadi sungai disana tetapi dia itu tetap ada pemiliknya, pemilik tanah yang sebelum hilir sungai disitu, karena orang-orang jaman itu banyak yang tidak ada surat tanahnya, karena orang dulu istilahnya *poros* itu lahan rimba silahkan di bersihkan di olah semampunya seberapa luas sanggup diolahnya ya segitu jadi milik tanahnya ya sampai ke anak cucu segitulah luas tanahnya, ada juga yang beli. Batas-batas tanah ini orang-orang sekitar itu tahu jadi dulu jarang yang buat surat tanah karna tanah warisan mikirnya. Ketika tambang ini masuk kan dicari pemilik tanah tetapi diakui dengan surat

---

<sup>4</sup> Asril. “*Dampak Pertambangan Galian C...*” hlm. 27

tanah itu harus ada meskipun sungai yang mengalir itu diambil batunya itu kan tetap tanah itu ada pemiliknya, mulai disitu rame yang bilang kalau batas tanahnya kesini sampai kesana, dari yang dulu sepetak sekarang katanya tanahnya 1 hektar disana. Kan kasihan ini yang benar-benar luas tanahnya tetapi jadinya malah sedikit”<sup>5</sup>

Kebiasaan masyarakat adat di beberapa tempat dalam hal penguasaan hak atas tanah biasanya cukup dengan adanya pengaturan intern mereka, yaitu saling mengetahui dan menghormati antara batas-batas tanah. Keadaan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sekelompok orang dengan cara membuat surat tanah dari desa setempat. Celakanya perusahaan cenderung berpegang pada aspek legalistik formal. Dalam kondisi seperti ini, maka tidak jarang pemilik lahan justru orang atau kelompok pertama yang jadi korban dari aktivitas penambangan.<sup>6</sup>

### 3. Kerusakan Lingkungan Kegiatan

Usaha pertambangan adalah kegiatan yang sudah pasti akan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah sesuatu yang tidak dapat dibantah. Karena untuk mengambil atau untuk memperoleh bahan galian tertentu, sudah pasti dengan melakukan penggalan. Artinya, akan terjadi perombakan atau perubahan permukaan bumi, sesuai karakteristik pembentukan dan keberadaan bahan galian, yang secara ganesa atau geologis dalam pembentukannya atau kejadiannya harus memenuhi kondisi geologi

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Yusnidar Sebagai Tuha Peut Gampong Timpleng Pada 27 September 2022

<sup>6</sup> Asril. “*Dampak Pertambangan Galian C...*” hlm. 28

tertentu dan pasti berada di bawah permukaan bumi, laut, sungai dan sebagainya. Namun dilain pihak, hal yang harus disadari bahwa kegiatan pertambangan, merupakan industri penyedia bahan baku dasar bagi industri hilir, dengan demikian kegiatan penggalian bahan galian akan terus berlangsung, selama peradaban manusia masih ada di dunia ini. Kenyataan ini kemudian mendorong munculnya sebuah ungkapan populer di kalangan profesi geologi dan pertambangan, bahwa sebelum bumi jadi roti kegiatan usaha pertambangan akan terus berjalan.<sup>7</sup>

#### 4. Pencemaran Air

Air merupakan sumber kehidupan manusia, ketergantungan manusia pada air sangat tinggi, air dibutuhkan untuk keperluan hidup sehari-hari seperti untuk minum, memasak, mandi, mencuci, kebutuhan hajat lainnya dan sebagainya. Air juga dijadikan sebagai sumber mata pencarian seperti menangkap ikan, membudidayakan ikan, dan lain-lain. Bahkan air juga berguna sebagai prasarana pengangkutan.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya air bagi kehidupan manusia, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas air dan pengendalian Pencemaran Air, guna menjamin kualitas air untuk kebutuhan hidup bangsa Indonesia. Tujuan pengelolaan kualitas air adalah untuk menjamin kualitas air yang diinginkan sesuai dengan baku

---

<sup>7</sup> Nandang Sudrajat, “*Teori Dan Praktek Pertambangan Indonesia*”, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013) hlm. 151-154

<sup>8</sup> Asril. “*Dampak Pertambangan Galian C...*” hlm. 31

mutu air. Melalui upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air serta pemulihan kualitas air.<sup>9</sup>

Usaha pertambangan galian C di Pasie Raya telah berdampak sangat besar terhadap pencemaran air jernih, hal ini diungkapkan oleh Agus selaku masyarakat Lhok Guci kecamatan Pasie Raya bahwa:

“air disini ada yang jernih ada juga yang kuning apalagi yang dekat-dekat tambang itu parah lagi kuningnya, kalau cuci baju putih itu langsung bisa beli baru baju putihnya, Air sungai memang engga bisa diapain mau minum tidak bisa airnya sudah seperti air coklat itu, mau cuci baju ya sama saja tidak bisa ya hampir tiap hari sepertinya tidak ada yang tidak coklat itu airnya”<sup>10</sup>

Akibat dibukanya usaha pertambangan galian C di kecamatan Pasie Raya dan di sekitarnya, sangat besar dampaknya terhadap kerusakan air yang dulunya jernih dan sekarang hampir merata setiap hari kondisi air sungai yang tidak dapat dimanfaatkan untuk minum maupun kebutuhan hidup lainnya.

##### 5. Terjadi Erosi.

Erosi adalah suatu proses pengikisan tanah/ pantai/ yang disebabkan oleh hantaman tenaga gelombang laut, arus laut, sungai, pasang surut laut dan angin yang merusak sekitarnya. Akibat erosi

---

<sup>9</sup> Sukanda Husin, “*Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) hlm. 63

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Agus Sebagai Masyarakat Desa Lhok Guci Pada 26 September 2022

ini adalah pembentukan sebuah tebing yang bisa mencapai beberapa meter hingga puluhan meter.<sup>11</sup>

Gambar 4.2. Erosi Sungai Di Desa Tuwi Peuriya Kecamatan Pasie Raya



Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa erosi yang terjadi di desa Tuwi Peuriya kecamatan Pasie Raya tergolong parah dimana tanah disekitaran sungai terus dikikis oleh tenaga air yang terkadang cukup kuat menghantam serta bebatuan yang terus menerus diambil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh masyarakat setempat yang mengatakan bahwa:

“di sungai itu dulu sebelum ada mereka sungainya masih sungai normal kalau sekarang kan erosi banyak ini sudah semakin meluas karena ya yang ada didalam sungainya itu engga berhenti diambil terus”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Asril. “*Dampak Pertambangan Galian C...*” hlm. 31

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

“sungai juga sudah makin dekat dengan tempat tinggal masyarakat terus juga ditakutkan akan longsor bisa jadi itu kan bisa kalau misalnya gempa kan longsor itu sungai, masyarakat yang dekat-dekat dengan sungai tanahnya udah parah erosi”<sup>13</sup>

Gambar 4.3. Erosi Sungai Di Gampong Lhok Guci  
Kecamatan Pasie Raya



Pada gambar 4.3 juga terlihat bahwa erosi tidak hanya terjadi di desa Tuwi Peuriya namun juga terjadi di desa Lhok Guci. Sungai yang hampir menyentuh pohon-pohon yang rindang yang apabila sewaktu-waktu ketika erosi semakin luas terjadi maka pohon-pohon tersebut akan jatuh kedalam sungai. Sebagaimana diungkapkan oleh Agus sebagai masyarakat desa Lhok Guci bahwa:

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Majid Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

“sungai-sungai disini memang udah agak parah itu tanahnya apalagi juga pohon-pohon yang ada di sekitar itu pohon-pohon yang gede itu, itu tidak lama lagi akan jatuh dibawa arus sungai juga kalau sudah jatuh potoh-pohon itu dengan penduduk jadinya semakin dekat, seperti itukan bahaya karna mengingat kalau misalnya terjadi apa-apa yang tidak kita inginkan itu udah pasti penduduk yang dekat dengan sungai itu yang pertama kenanya kaya misalnya banjir gitu terus juga kalau gempa itu juga sangat bahaya bisa terjadi lonsor itu dan bisa jadi tanah-tanah di sekitaran penduduk yang dekat dengan sungai itu bisa jatuh itu”.<sup>14</sup>

Gambar 4.4. Erosi Sungai Di Desa Timpleng Kecamatan Pasie Raya



Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa sungai di desa Timpleng menjadi salah satu tempat berkumpulnya hewan ternak kerbau dan kondisi pinggiran sungai atau tebing cukup bagus

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Agus Sebagai Masyarakat Desa Lhok Guci Pada 26 September 2022

dengan tumbuhnya bermacam macam pohon dan ilalang yang dapat menjadi sumber pakan kerbau. Berdasarkan wawancara dengan Irwansyah selaku masyarakat desa Timpleng mengatakan bahwa:

“ galian C memang ada berdampak sama erosi sungai,dulu desa timpleng ini bisa dibilang parah juga erosinya lahan-lahan dekat sungai itu hampir di lahap itu, sekarang sudah lumayan engga terlalu parah lagi kaya kerbau-kerbau sudah kumpul disana juga. Itu kerbau sudah mau berkumpul disana karena masih ada pasir disitu karena kalau cuma batu engga mau kerbau itu, apalagi di sana itu rumput-rumputnya juga lumayan bagus adalah makanan untuk kerbau itu. Kerbau disini engga di ternak dimasukin kandangnya itu engga dikandangin. Dibiarin aja di pasir sungai itu ada pemiliknya, bahayanya kalau tiba-tiba air sungai naik itu bisa sampe ke lahan-lahan warga itu terus juga kerbau-kerbau inikan ada yang anak-anaknya masih kecil itu rawan sekali dibawa arus, banyak hilang juga terus ditemuin ternyata dalam lobang-lobang galian C itu.”<sup>15</sup>

Erosi yang terjadi di sebagian daerah Pasie Raya dikhawatirkan akan mudahnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti matinya hewan ternak, sungai yang terus mendekati pemukiman penduduk, banyak pohon-pohon yang longsor akibat derasnya arus atau aliran sungai.

#### 6. Terjadi Korban Jiwa terhadap anak-anak

Dulu kawasan sekitar Tuwi Peuriya hingga Lhok Guci adalah pulau-pulau tempat bermainnya anak-anak disaat mandi,

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Irwansyah Sebagai Masyarakat Desa Timpleng Pada 27 September 2022

cari ikan, cari udang, baik belajar berenang maupun lomba berenang, bahkan untuk latihan mendayung sampan karena airnya tidak dalam bahkan jernih. Akhir- akhir ini semua bekas pulau kondisi airnya telah dalam bahkan menjadi lubuk. Terjadi awal tahun lalu di desa Tuwi Peuriya adanya korban jiwa/meninggal dunia salah seorang anak yang tidak pandai berenang di kawasan bekas galian C yang pulaunya telah dikikis habis oleh penambang galian C.<sup>16</sup>

#### 7. Rusaknya Jalan raya

Sejak di izinkannya operasi usaha tambang galian C di kecamatan Pasie Raya telah menimbulkan kerugian terhadap masyarakat. Salah satu kerugian yang ditimbulkannya adalah rusaknya jalan raya yang menghubungkan antara desa yang satu ke desa yang lain.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

Gambar 4.5. Jalan Utama Desa Timpleng Kecamatan Pasie Raya



Berdasarkan gambar 4.5 terlihat kondisi jalan desa Timpleng yang berdebu serta kerikil yang berserakan. Sebagaimana wawancara dengan Irwansyah mengatakan bahwa:

“bagian jalan ya jalan umum jalan yang memang dilalui oleh masyarakat itu itu sudah agak parah gitu bukan sudah agak lagi memang sudah parah karena ada yang berdebu itu kalau misalnya yang rumah-rumahnya dekat dengan jalan itu pandangnya setiap hari itu memang jalan sebenarnya yang paling utama dan itu yang rusak”<sup>17</sup>

Kemudian Agus Rahmat sebagai kadus desa Timpleng mengatakan bahwa:

“operasinya sudah lama terus yang dipakai itu juga Jalan pemerintah dalam masyarakat di sini jadi kayak jalan-jalannya ya begini jadinya kalau rusak kalau misalnya hujan ya agak susah di kita lalui.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Irwansyah Sebagai Masyarakat Desa Timpleng Pada 27 September 2022

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Agus Rahmat Sebagai Kadus Desa Timpleng Pada 27 September 2022

Selanjutnya Yusnidar sebagai Tuha Peut desa Timpleng mengatakan bahwa:

“seperti ini jalan masyarakat rusak seperti saya katakan ya kalau bisa muatan-muatan yang berat-berat kalau bisa mereka membuat jalan sendiri jangan melalui jalan pemerintah, karena kalau diperbaiki jalan ini kemudian mereka berlalu lalang di jalan ini lagi dengan muatan yang kapasitasnya berat-berat palingan jalan yang sudah diperbaiki juga tidak akan tahan lama.”<sup>19</sup>

Gambar 4.6. Jalan Utama Desa Tuwi Peuriya Kecamatan Pasie Raya



Dari gambar 4.6 terlihat kondisi jalan utama desa Tuwi Peuriya yang hampir sama dengan desa Timpleng yaitu meskipun jalan utama namun tidak adanya aspal serta apabila kondisi hujan

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Yusnidar Sebagai Tuha Peut Desa Timpleng Pada 27 September 2022

melanda maka sulit dilalui oleh masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Majid sebagai masyarakat Tuwi Peuriya yaitu:

“keadaannya kalau hujan kalau misalnya mendung kayak gini kan bentar lagi mau hujan itu apalagi kalau memang musim hujan, sekarang kan engga nampak ada lobangnya Nah nanti kalau misalnya hujan deras kelihatan itu lubang-lubang yang udah ditutupi smaa batu-batu ini Nah di situ susah kita lewatnya kalau lewat pakai motor itu benar-benar harus hati-hati sekali licin kalau misalnya musim hujan. Nah itu kalau punya anak-anak kalau pakai motor gitu kan naik motor jangan bawa anak-anak di motor kecuali memang mampu ya bisa kalau ibu-ibu ah bahaya itu nggak sanggup tergelincir udah patah tulang kalau ada yang kecelakaan di jalan ya nggak ada ini nggak ada tanggungannya sama mereka nggak ada apa-apa ini karena kita kan kecelakaannya kan di jalan pemerintah walaupun yang buat rusak itu mereka mana mau tahu mereka”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Majid Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 27 September 2022

Gambar 4.7 Jalan Utama Desa Lhok Guci Kecamatan Pasie Raya



Berdasarkan gambar 4.7 di desa Lhok Guci juga menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, perumahan yang sangat dekat dengan jalan utama tentunya akan sangat terganggu dengan debu jalan serta kerikil-kerikil yang tidak beraturan. Berdasarkan wawancara dengan Agus sebagai masyarakat desa Lhok Guci mengatakan bahwa:

“jalan ya begini adanya. Ini rumah depan jalan raya tiap kita buka pintu itulah hadiah utamanya debu terkadang kerikil-kerikil itu telempar depan rumah kita, tiap hari jalan disitu alat-alat berat ya kalau misalnya kemarau panas-panas yang sudah makan debu, nah kalau hujan ya bisa dibayangkan sendiri itu beceknya apalagi kalau sampai ada genangan air, ini sudah di tambak diatas jalannya ini jadi kalau musim panas begini engga nampak dia lubang-lubangnya itu tapi

kalau musim hujan itu nampak dia lubang-lubang yang ditutup itu”<sup>21</sup>

Pada kenyataannya di Pasie Raya meskipun kondisi jalan tidak beraspal namun jalannya dapat dikatakan 75% keadaannya bagus, namun apabila kondisi cuaca sedang kemarau maka akan menimbulkan debu yang cukup parah sedangkan ketika kondisi cuaca dalam keadaan musim hujan maka akan terjadi becek dan akan terlihat lubang-lubang yang ditutupi oleh batu-batu kerikil dan banyaknya mobil truk yang lewat setiap hari mengangkut batu dan kerikil juga memperparah keadaan jalan.

Dari diuraikan di atas, merupakan realitas benturan kepentingan antara kepentingan kegiatan usaha pertambangan dengan kondisi masyarakat setempat yang secara konkret kurang dapat menikmati manfaat dari kehadiran industri pertambangan. Persoalan itu berlangsung bertahun-tahun lamanya sehingga kegiatan usaha pertambangan sebagai sebuah bangunan yang asing dan jauh dari cita-cita kesejahteraan rakyat.<sup>22</sup>

Hal ini dapat kita lihat dari lamanya masa berlaku Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pertambangan sebelum hadirnya UndangUndang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Padahal dalam

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Agus Sebagai Masyarakat Desa Lhok Guci Pada 26 September 2022

<sup>22</sup> Nandang Sudrajat, “Teori Dan Praktek...”, hlm. 160

realitas kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai benturan antara realitas dan dinamika masyarakat dengan hukum yang berlaku.<sup>23</sup>

### **C. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial**

Tokoh agama merupakan orang-orang yang terpandang dalam masyarakat tentunya hal tersebut memiliki latarbelakang yang beragam sehingga dapat menjadikan seseorang menjadi seorang pemimpin. Menurut Weber dalam teori kepemimpinannya menyebutkan adanya 3 poin yaitu kepemimpinan tradisional, kepemimpinan legal-rasional dan kepemimpinan kharismatik.

Kepemimpinan tradisional yang merupakan suatu kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin karena adanya hubungan keluarga atau kerabat dengan pemimpin terdahulu daripada pengikutnya, kemudian para pengikut yang telah memiliki kepatuhan terhadap pemimpin terdahulu secara sendirinya akan mengikuti dan patuh terhadap kepemimpinan yang baru.<sup>24</sup> Secara tradisi keberadaan keturunan tokoh agama diyakini oleh masyarakat sebagai pemimpin yang mampu melanjutkan tonggak kepemimpinan dengan melihat garis keturunannya. Seperti yang disampaikan oleh Agus yang merupakan masyarakat Desa Tuwi Peuriya bahwa:

“tokoh agama ini kan tidak boleh sembarangan, karena tidak mudah untuk bisa jadi tokoh agama bisa menjadi seorang

---

<sup>23</sup> Nandang Sudrajat, *“Teori Dan Praktek...,”* hlm. 161

<sup>24</sup> Muhammad Syukur. *“Dasar-Dasar Teori Sosiologi”*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm.91-92

pemimpin, kalau disini itu ada Tgk Imum yang memang dipercaya dari nenek-nenek dulu sudah menjadi Tgk Imum jadi anak-anaknya ini mewarisi begitu dan memang harus sanggup dengan kemampuan juga dan biasanya kalau yang memang sudah keturunan itu memang bisa kemampuannya beda dengan yang lain”<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkap oleh Tgk Rajudin bahwa:

“saya dijadikan tokoh agama itu sudah lama memang dari kakek kemudian ayah saya itu Alhamdulillah seorang Tgk dan sayapun Alhamdulillah dipercayakan menjadi seorang Tgk juga disini”.<sup>26</sup>

Adanya garis keturunan dari pemimpin terdahulu membuat masyarakat percaya pada kemampuan dari tokoh agama.

Kedua, kepemimpinan legal-rasional merupakan seleksi pemilihan pemimpin yang berhak menduduki posisi pemimpin yang telah diatur dalam sebuah peraturan yang sah dan telah diakui oleh organisasi birokrasi, sedangkan bawahan atau rakyat tunduk terhadap pemimpin karena posisi sosial mereka.<sup>27</sup> Menurut Irwansyah selaku masyarakat desa Timpleng mengatakan bahwa:

“pemimpin inikan ada juga yang dipilih dan kalau tokoh agama ini ada juga begitu seperti Tuha Peut itukan dipilih ada seleksinya menurut peraturan-peraturan jadi setelah terpilih kita masyarakat ini harus terima dan ada apa-apa itu kita bilang ke Tuha Peut ini karna beliau ini sudah terpilih dan istilahnya menjadi orang yang dituakan di desa ini”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Agus Pada 26 September 2022

<sup>26</sup> Wawancara Tgk Rajudin Pada 26 September 2022

<sup>27</sup> Muhammad Syukur. “*Dasar-Dasar Teori*,,, hlm.93

<sup>28</sup> Wawancara dengan Irwansyah pada 26 September 2022

Kemudian Yusnidar selaku Tuha Peut di Desa Timpleng mengatakan bahwa:

“menjadi Tuha Peut itu ada proses seleksinya ada syarat-syaratnya kemudian dipilih oleh masyarakat dan apabila sudah terpilih itu sudah di akui”<sup>29</sup>

Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat Pasie Raya juga ada yang diperoleh dari seleksi pemilihan dan diakui oleh birokrasi, namun tokoh agama juga mampu menggerakkan masyarakat serta memberi keputusan dalam setiap persoalan dimasyarakat.

Ketiga, kepemimpinan kharismatik yang merupakan tipe kepemimpinan yang dipisahkan dari orang biasa dan diperlakukan seolah ia memiliki kekuatan atau kualitas supranatural dan kekuatan yang tidak dimiliki oleh orang lain.<sup>30</sup> Sebagaimana tokoh agama di Pasie Raya yaitu Abu Hamid yang dianggap memiliki kepemimpinan kharismatik karena pesona yang melekat pada diri pemimpin keagamaan, serta masyarakat juga mendukung penuh terhadap kebijakan dari tokoh agama, tokoh agama dianggap memiliki pengetahuan dan ilmu keagamaan yang luas, dekat dengan sang pencipta serta berusaha bermanfaat bagi kehidupan masyarakat disekitarnya, bahkan memiliki kepiawaian yang mumpuni di alam masyarakat dengan memberi masukan, arahan dan solusi terhadap masalah-masalah dimasyarakat. Tidak hanya mampu mengelola pesantren (Abu) dan kegiatan pelayanan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Yusnidar Pada 26 September 2022

<sup>30</sup> Muhammad Syukur. “*Dasar-Dasar Teori*,,,”, hlm.94

sosial, tetapi mampu membangun bisnis dan mewarnai panggung politik.<sup>31</sup>

## **1. Pemahaman Tokoh Agama Tentang Islam Dan Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya.<sup>32</sup>

Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia.<sup>33</sup>

Dalam perspektif islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan

---

<sup>31</sup> Observasi dan wawancara dengan masyarakat Pasie Raya Pada Tanggal 26 September 2022

<sup>32</sup> Rabiah Z.Harahap, “*Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*”, Jurnal EduTech Vol.1 No 1 Maret 2015, hlm.24

<sup>33</sup> Rabiah Z.Harahap, “*Etika Islam Dalam....*”, hlm. 25

kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.<sup>34</sup>

Dalam perspektif etika lingkungan, komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah pengawasan manusia. Tujuan agama adalah melindungi, menjaga serta merawat agama, kehidupan, akal budi dan akal pikir, anak cucu serta sifat juga merawat persamaan serta kebebasan. Jika situasi lingkungan semakin terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan tidak akan ada lagi tentu saja agama pun tidak akan ada lagi.<sup>35</sup>

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Manusia merupakan khalifah di muka bumi. Secara bahasa, khalifah merupakan bentuk kata dari khulifun yang berarti pihak yang tepat menggantikan posisi pihak yang memberi kepercayaan. Adapun secara istilah, kata khalifah mempunyai makna fungsional yang berarti mandataris, yakni pihak yang diberi tanggung jawab oleh pemberi mandat (Allah). Dengan demikian, manusia merupakan mandataris-Nya di muka bumi.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama di Pasie Raya, Abu Hamid sebagai pimpinan Dayah Puteh mengatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Alef Theria Wasim, "*Ekologi Agama dan Studi Agama-Agama*", (Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005), hlm. 76

<sup>35</sup> Alef Theria Wasim, "*Ekologi Agama dan....*", hlm. 77

<sup>36</sup> Alef Theria Wasim, "*Ekologi Agama dan....*", hlm. 78

“kita hidup di dunia ini itu tidak sendiri, maksud tidak sendiri itu masih adanya hewan-hewan, adanya tumbuhan, masih adanya alam yang bisa kita manfaatkan. Jadi kita dengan alam ini saling bergantung, Allah menyuruh kita untuk menjaga lingkungan, ya jangan kita rusak sebagaimana pepatah kita jaga alam alam jaga kita. Karena kalau jaga alam berarti kita akan patuh pada perintah Allah, manusia inilah pemimpin di bumi ini. Kalau dalam fiqh itu wajib kita jaga lingkungan itu jelas sekali dalam al-quran dalam hadis. Kalau lingkungan sendiri itu dalam ilmu fiqh ya masuk bab jinayat itu, jangan ketika kita bilang bab jinayat langsung oh itu masalah zina, jadi seringkali kita orang aceh begitu. Jadi kalau dalam islam itu kalau adanya yang membuat kerusakan itu harus kena sanksi kalau sudah berat perbuatannya itu harus hukum”<sup>37</sup>

Menjaga lingkungan merupakan implemementasi kepatuhan kepada Allah SWT, karena menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai khalifah. Bahkan dalam ilmu fiqh menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan berstatus hukum wajib karena perintahnya jelas baik dalam Al-Qur`an maupun sabda Rasulullah SAW. Masalah lingkungan dalam ilmu fiqh masuk dalam bab jinayat (pidana) sehingga jika ada orang yang melakukan pengrusakan terhadap lingkungan dapat dikenakan sanksi atau hukuman.

Pemahaman mengenai islam dan lingkungan menurut Tgk Rajudin sebagai imam desa Tuwi Peuriya mengatakan bahwa:

“secara agama ini kita diperintahkan untuk menjaga lingkungan, karna lingkungan inilah tempat tinggalnya kita

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Abu Hamid Sebagai Tgk Dayah Puteh Pada Tgl 2 Januari 2023

manusia, sapi kerbau ayam ya binatang-binatang ya yang bernyawa itu semua punya lingkungan. Dalam hidup didunia ini kita inikan saling bergantung,kita bergantung dengan alam dan alam ini bergantung sama kita,ya kita manusia jangan kita rusak karna kalau kita rusak alam berarti kita sedang merusak diri kita sendiri, pohon-pohon ditebang jadinya gersang udara juga sedikit yang musibah kan manusia juga karna panas jadi mudah demam, udaranya tidak bagus sudah kena penyakit lain lagi”<sup>38</sup>

Lingkungan alam telah didesain sedemikian rupa oleh Allah SWT dengan keseimbangan dan keserasiaanya serta saling keterkaitan satu sama lain. Apabila ada ketidak seimbangan atau kerusakan yang dilakukan manusia. Maka akan menimbulkan bencana yang akan menimpa manusia itu sendiri.

Menurut Tgk Kamrud selaku Tgk Sagoe desa Pasi Teubee mengatakan:

“kita dengan lingkungan itu sama dengan kita dengan sesama manusia bagaimana akhlak kita dengan manusia begitulah akhlak kita dengan lingkungan. Dalam islam juga mengajarkan supaya kita ini baik dengan alam. Menjaga alam ini harus menjadi cerminan akhlak kita ya bisa jadi tabiat lah karna kita jaga lingkungan ini kesadaran diri sendiri bukan karna paksaan orang lain,atau misalnya jangan buang sampah disitu lagi nanti saya kasih uang atau apa setelah dikasih uang itu besoknya buang lagi karena besoknya udah engga dikasih uang lagi, karena itu harus dari diri kita sendiri.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Peuriya Pada 2 Januari 2023

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teubee Pada 2 Januari 2023

Menjaga lingkungan harus menjadi akhlak, tabi`at dan kebiasaan setiap orang. Karena menjaga lingkungan ini menjadi sangat mudah dan sangat indah manakala bersumber dari kebiasaan atau keseharian setiap manusia sehingga keseimbangan dan kelestarian alam akan terjadi dengan sendirinya tanpa harus ada ancaman hukuman dan sebab-sebab lain dengan iming-iming tertentu.

Semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. Manusia umumnya bergantung pada keadaan lingkungan sekitar (alam) yang berupa sumber daya alam sebagai penunjang kehidupan sehari-hari, seperti pemanfaatan air, udara, dan tanah yang merupakan sumber alam yang utama, lingkungan yang sehat dapat terwujud jika manusia dan lingkungan dalam kondisi yang baik. Krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini adalah efek yang terjadi akibat dari pengelolaan atau pemanfaatan lingkungan manusia tanpa menghiraukan etika, dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan yang dihadapi oleh manusia berakar dalam krisis etika atau krisis moral. Manusia kurang peduli terhadap norma-norma kehidupan atau mengganti norma-norma yang seharusnya dengan norma-norma ciptaan dan kepentingannya sendiri. Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan hati nurani. Alam dieksploitasi begitu saja dan mencemari tanpa merasa bersalah. Akibatnya terjadi penurunan kualitas sumber daya alam seperti punahnya sebagian spesies dari muka bumi, yang diikuti pula penurunan kualitas alam. Pencemaran dan kerusakan alam pun akhirnya

mencuat sebagai masalah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia. Akhlak dan etika islam tidak melarang manusia untuk memanfaatkan alam, namun hal tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan tidak berlebihan.<sup>40</sup>

## **2. Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Lingkungan Di Pasie Raya**

Menjaga lingkungan merupakan suatu keharusan, namun adanya krisis lingkungan sehingga terjadinya ketidak seimbangan antara lingkungan dan manusia. Berbagai upaya tentunya dikerahkan untuk dapat terciptanya lingkungan yang indah dan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan Abu Hamid sebagai Tgk Dayah Puteh, mengatakan bahwa:

“upaya-upaya untuk menjaga lingkungan ini memang sudah kita musyawarahkan sejak dulu, tentunya kita semua menginginkan lingkungan yang bersih, aman. Maksud aman ini bisa terhindar dari polusi udara yang buruk yang bisa menimbulkan penyakit apalagi ketika cuaca kemarau itu debu juga banyak sekali dan rawan sekali muncul penyakit-penyakit seperti batuk dan itu polusi juga sangat berbahaya bila masuk paru-paru. Musyawarah yang kita sampaikan itu pertama kalau menghentikan operasi itu memang diluar kuasa kita tetapi kita meminta untuk yang pertama sekali itu perbaikan jalan raya supaya polusi udara buruk itu dapat hilang. Kemudian kita juga meminta dibagian sungainya ini jangan dibiarkan terus menepi kearah penduduk jadi kalau bisa yang sekitaran bibir sungai itu jangan di ambil lagi, ini merupakan upaya kita untuk menjaga lingkungan kita, meskipun lingkungan kita sudah sangat jauh dari lingkungan yang dimaksud oleh islam tetapi kita juga berupaya untuk

---

<sup>40</sup> Rabiah Z.Harahap, “*Etika Islam Dalam....*”, hlm. 32

lingkungan yang indah itu kembali meskipun ya tidak sempurna seperti sebelum adanya operasi galian tersebut.”<sup>41</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tgk Kamrud sebagai Tgk Sagoe Pasie Teubee, yang mengatakan bahwa:

“lingkungan kita sekarang ini memang ya rusak memang entah tidak tahu kita harus bagaimana lagi, usaha-usaha pasti ada kita buat dari yang kita musyawarah ini bagaimana caranya atau solusinya, dari masyarakat inikan komplek juga beritahu kesaya, kita udah musyawarah ya mufakatlah itu dengan orang-orang kampung, nah tingkat kampung ini diteruskan ke tingkat kecamatan. Dari dulu yang parah itu jalan yang berlubang yang sangat membahayakan masyarakat atau yang melintas, nah Alhamdulillah ini jalannya sudah ada kemajuan sudah ditimbun. Tapi itu baru-baru juga, ya walaupun tidak sampai tahap diaspal tapi sudah Alhamdulillah, cuma ya ada lagi masalah baru itu gara-gara kalau kemarau itu debu tidak bisa kita ingat kan rusak juga lingkungan kita, yang lain seperti di sungai, pohon-pohon juga banyak yang udah jatuh ke dalam sungai, upaya dari kita ya itu tadi kalau kembali kaya dulu sebelum ada galian itu tentunya tidak mungkin juga tetapi kita menghendaki lingkungan kita ini bersih dan aman lah.”<sup>42</sup>

Selanjutnya Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Peuriya mengatakan bahwa:

“bicara bagaimana kita dalam menjaga lingkungan ini bisa malu sendiri kita, kita berbicara masalah gimana lingkungan dalam islam tetapi nyatanya ditempat kita tidak begitu, tetapi ya usaha sudah pasti ada gimana caranya kita ini harus ya wajib menjaga lingkungan, kita jaga lingkungan kita supaya bersih

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Abu Hamid Sebagai Tgk Dayah Puteh Pada Tgl 2 Januari 2023

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teubee Pada 2 Januari 2023

jauh dari sampah, ini sering kita syiarkan dan di ceramah-ceramah juga kita masukkan sedikit tentang kebersihan ini,karena kalau debu itu atau masalah rusaknya lingkungan kita ya itu memang sudah terjadi, kalau untuk sampah Alhamdulillah masyarakat sadar akan engga buang sampah sembarangan. Kalau masalah yang disebabkan operasi itu memang kita disini awal-awalnya sudah mufakat sama beberapa itu perwakilan ya untuk bagaimana ini harus ada solusinya,itu mufakat sebelum jalannya ditimbun batu itu, Alhamdulillah setelah itu jalan yang lubang itu udah ditimbun ya setelah itu muncullah debu-debu, ya seperti itu”<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa upaya tokoh agama dalam menjaga lingkungan di Pasie Raya yaitu dengan melakukan musyawarah, hasil dari musyawarah tersebut akan disampaikan kepada pihak selanjutnya yaitu tingkatan kecamatan agar. Upaya tersebut juga telah membawa kemajuan bagi masyarakat Pasie Raya yaitu adanya perbaikan jalan yang berlubang, upaya lainnya dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu mensyiarkan kebersihan yang jauh dari sampah.

Dalam masyarakat Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya, peran tokoh agama dibagi menjadi 2 yaitu peran agama dan peran sosial:

a. Peran Agama

Peran agama salah satunya ialah dakwah, karena dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang yang banyak tahu tentang agama dan dapat mengajak, memotivasi, dan menginspirasi orang lain. Para pemuka agama islam ingin

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Peuriya Pada 2 Januari 2023

menjauhkan umat dari perilaku maksiat dan kembali ke jalan yang benar dengan menggunakan ide-ide kreatif untuk mencari dan mengembangkan ide-ide ilmiah tentang membangun dan mendidik orang tentang masa depan yang lebih baik. Pemimpin agama mampu memanusiakan orang (proses humanisasi), menegakkan kebenaran dan mencegah kejahatan (proses liberal), dan membangun masyarakat berdasarkan keyakinan yang kuat.<sup>44</sup> Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abu hamid yang merupakan seorang pimpinan dayah Puteh Pasie Raya:

“apa yang kita terlebih tentang agama itu harus disampaikan, jika masa rasulullah kita bilang dakwah apalagi urusan agama pasti kita yang pertama mendakwah karna dakwah itu sangat penting, dakwah ini tidak hanya seperti tokoh agama-tokoh agama yang pidatonya kesana kesini tetapi juga kalau kita disini itu membuat pengajian, pengajian rutin juga untuk bapak-bapak atau pemuda, nah kalau ibu-ibu itu ada pengajian jum’atan. Kalau anak-anak kita ada pengajian sore dan malam. Itu berbeda-beda kalau sore dan setelah magrib itu mengaji quran::kalau sudah setelah insya itu mengaji kitab. Tentunya kita ingin masyarakat ini paham akan ilmu agama dan jauh dari maksiat atau hal-hal yang engga kita inginkan.”<sup>45</sup>

Selanjutnya Tgk Kamrud sebagai tggk sagoe Pasie Teube mengungkapkan bahwa:

“dalam urusan agama kita ini dari masa rasulullah tentunya yang paling penting kita itu dakwah, karna kadang masyarakat ini kan ada yang masih awam sekali tentang agama, ada yang tidak bisa mengaji ada yang tidak paham

---

<sup>44</sup> Imam Bawani. “*Cendernisasi Islam Dalam...*”, h. 5

<sup>45</sup> Wawancara dengan Abu hamid sebagai Pimpinan dayah puteh/ mantan MPU pasi raya pada 26 September 2022

hukum, nah itu tugas kita. Dalam suatu gampong harus ada tempat pengajian, jika kita disini dirumah saya, setiap malam anak-anak disini kesini belajar mengaji ada juga anak-anak yang dari kecamatan lain kesini untuk belajar mengaji. Kalau sudah tamat SMA itu sudah tidak pergi lagi karnakan ada yang merantau ya menuntut ilmu yang jauh lagi. Alhamdulillah anak-anak kita yang masih kecil semuanya wajib belajar mengaji.”<sup>46</sup>

Tokoh agama berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai seorang dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama anak-anak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut juga diungkapkan oleh tgg Rajudin sebagai imum gampong tuwi priya:

“jika menyinggung layaknya seorang tokoh agama itu adalah yang mampu menjadi lampu bagi sekitarnya, jadi kenapa dibilang layaknya lampu karna jika tokoh agama-tokoh agama ini telah tiada maka banyak yang sesuka hati dan menyalahkan hakikat hukum. Inikan kita apapun yang kita lalukan dan juga syiarkan kepada orang lain itu tetapi jangan sampe apa yang kita bilang itu tidak ada landasannya, karna isekarang rame sekali yang hanya mengatakan haram-haram saja tetapi tidak tahu bagaimana al-quran itu mengatakan tentang itu”.<sup>47</sup>

Berikut merupakan peran agama dari tokoh agama dalam masyarakat kecamatan Pasie Raya:

#### 1) Tokoh Agama sebagai Imam Shalat

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan tgg kamrud sebagai Tgg sagoe pasi teube Pada 26 September 2022

<sup>47</sup> Wawancara dengan tgg rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Priya Pada 26 September 2022

Tokoh agama berperan sebagai imam, shalat berjamaah baik di masjid maupun di mushalla. Tokoh agama yang berprofesi sebagai imam salat. Meskipun sebagian tokoh agama saat ini berprofesi sebagai petani yang setiap hari harus pergi ke sawah untuk merawat tanamannya, para tokoh agama tetap menyempatkan waktu untuk pulang untuk memimpin shalat berjamaah di setiap shalat. .

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Tgk Rajudin selaku imum gampong tuwi priya:

“sebagai imum masjid tetapi juga pekerjaan di tani, jadi sehari-hari disawah kalau sudah matahari naik sudah siang kita pulang, sudah waktunya shalat dzuhur. Sudah bersih-bersih ya kita kemesjid tunaikan kewajiban kita”<sup>48</sup>

## 2) Tokoh Agama sebagai Pengajar Al-Qur'an dan sistem pendidikan

Pendidikan dasar dilaksanakan di meunasah tiap gampong untuk anak laki-laki. Gurunya adalah Teungku Imum dengan dibantu oleh satu-dua orang guru bantu lainnya, sesuai dengan kebutuhan. Untuk anak-anak perempuan, dilaksanakan di rumah Teungku Imum, dengan isterinya sebagai guru yang disebut Teungku Di Rumoh.

Menurut Abu Hamid sebagai Pimpinan dayah di daerah Pasie Raya mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan tgg rajudin sebagai Imum Gampong Tuwi Priya Pada 26 September 2022

“Yang pertama tentunya disini kita belajar al-quran itu yang pertama kita ajarkan huruf-huruf hijaiyah nah kalau sudah paham huruf-huruf hijaiyah kita lanjutkan ke Juz’Amma, kalau sudah mahir baru naik ke tingkat belajar Alquran. Karena kita di Dayah disini kita juga mengajarkan kitab Jawoe’ disini masih rendah juga pembelajarannya ya tingkat kItab masailal muhtadi.”<sup>49</sup>

Anak-anak pada umumnya dituntut untuk belajar mengaji dan para remaja yang dulunya nongkrong di pinggir jalan dan selesai maghrib atau ashar kini mulai berkurang karena mengikuti kegiatan pengajian. Hal ini senada juga diungkapkan oleh tokoh-tokoh agama di kecamatan Pasie Raya:

“anak-anak sampai orang tua itu kita tetap mengaji, karnakan kalau anak-anak yang tidak pergi mengaji itu aneh, masih muda dan kita ajarkan anak-anak kita disini supaya bisa mengaji apalagi anak-anak remaja yang baru mencoba-coba nakal, banyak anak muda yang duduk-duduk”<sup>50</sup>

“Dalam suatu gampong harus ada tempat pengajian, jika kita disini dirumah saya, setiap malam anak-anak disini kesini belajar mengaji ada juga anak-anak yang dari kecamatan lain kesini untuk belajar mengaji. Kalau sudah tamat SMA itu sudah tidak pergi lagi karnakan ada yang merantau ya menuntut ilmu yang jauh lagi.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Abu Hamid Sebagai Pimpinan dayah puteh/ mantan MPU pasi raya Pada 26 September 2022

<sup>50</sup> Wawancara dengan Tgk rajudin Sebagai imum gampong tuwi priya Pada 26 September 2022

Alhadulillah anak-anak kita yang masih kecil semuanya wajib belajar mengaji.”<sup>51</sup>

“ini kita disini apalagi tentang pengetahuan agama itu juga kita ajarkan dasar agama. Disini orang tua menyerahkan sepenuhnya anak-anaknya kepada dayah ini untuk dididik ilmu agamanya. Kalau mengaji itu sore kemudian juga antara magrib dan insya itu untuk anak-anak, kalau yang sudah agak dewasa itu anak-anak remaja itu setelah insya sampai jam 10 atau 11.”<sup>52</sup>

### 3) Tokoh agama sebagai pemimpin acara keagamaan

Tokoh agama selalu menjadi pemimpin acara seperti, kegiatan yasinan, tahlilan, dan selamatan. Di kecamatan Pasie Raya tersebut memiliki banyak kegiatan lainnya kegiatan bernuansa religi itu juga tidak lepas dari peran tokoh agama.

Hal tersebut senada dengan yang dialami oleh tdk rajudin bahwa:

“kegiatan keagamaan kita disini lumayan banyak juga, ya sama juga dengan daerah-daerah lain kaya yasinan itu ada atau nga kalau saya jadi tdk itu pengajian orang kenduri, nah bagi yang kenduri itu datangnya kesaya dulu kalau misalnya kenduri 40 orang meninggal itu kami dipanggil untuk pengajian dari malam sampe pagi hari itu ada juga pengajiannya. Acara-acara lain ya seperti Maulid Nabi kita juga menjadi khalifah(pemimpin), acara-acara isra' mi'ra' itu juga insyaAllah jika disini ada kita buat juga nanti kita undang juga tengku-tengku dari luar juga, acara tahun

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube Pada 26 September 2022

<sup>52</sup> Wawancara Abu Hamid Pimpinan Dayah Puteh Pada 26 September 2022

baru islam itu kita ada juga biasanya kita buat pengajian atau tidak ceramah-ceramah”<sup>53</sup>

Kemudian Jafaruddin selaku masyarakat desa Tuwi Priya mengatakan bahwa:

“kegiatan-kegiatan keagamaan kita disini itu maulid ya yang tiap tahunnya pasti ada, kalau tgg itu memang kalau maulid itu sudah pasti jadi khalifah karna kalau orang-orang biasa seperti kita ini mana bisa, itu tidak boleh main-main jadi khalifah itu bukan sembarangan orang yang suka jadi khalifah langsung kta suruh dia jadi khalifah maulid itu tidak boleh. Acara lain itu ada juga yang ketika isra’mi’ra’ kalau ada uang ya itu biasanya ada juga kita biayanya dari orang-orang kampung yang jadi kepalanya itu untuk bisa maju acara itu ya tgg kita disini istilahnya beliau itu yang pimpin walau kadang ketika acara ada juga undang-undang penceramah yang lain itukan bagaimana yang jalannya acara, kalau kenduri nah itu juga kita perginya ke tgg dulu kanduri orang meninggal ya seperti malam pertama orang meninggal itu kita ada sholat berjamaah mendoakan si yang meninggal ini nah pihak rumah ini yang bilang ke tgg aklau nanti malam si tuan rumah mau adanya sholat berjamaah untuk mendoaakan mayit ini karna itu malam pertama kita dikubur itu berat sekali itu, lainnya kalau ada pengajian malam itu juga diberitahu pada tgg”<sup>54</sup>

b. Peran Sosial

Isu-isu masyarakat sering kali dihadapi oleh para tokoh agama. Namun, dalam konteks eksistensi yang berkonflik, tokoh

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Tgg Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Priya Pada 26 September 2022

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Gampong Tuwi Priya Pada 26 September 2022

agama juga mendengarkan pendapat kaum marginal dan pihak-pihak di luar lingkaran kekuasaan. Seperti halnya konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pihak galian C, Seperti halnya diungkapkan oleh salah satu tokoh agama di kecamatan Pasie Raya

“antara masyarakat dengan orang-orang galian C memang bisa kita katakan sudah masuk kategori konflik ya bentrok antara masyarakat dengan mereka, karena memang masyarakat inikan merasa dirugikan karena operasi mereka. Nah disini meskipun kita telah melihat kenyataan yang sudah terjadi namun sebisa mungkin kita menghindari konflik. Disini memang banyak masyarakat yang mengadu mengatakan bagaimana susahnya mereka ketika hujan tentang jalan itu, kemudian kita juga menyampaikan memang usaha kita bagaimana caranya fasilitas masyarakat ini kembali bagus begitu, dan ada masyarakat ini kadang-kadang sudah sangat marah dia keluarlah kata-kata kurang mengenakkan biasanya itu. Itu kita tegur juga secara halus dan ketika ada acara ceramah nah disitu kita syiarkan dakwah untuk dapat kita hindari konflik itu, kita syiarkan tentang kerukunan. Bukannya tidak peduli tentang galian C itu tetapi kitakan memiliki cara yang baik-baik seperti mereka masuk kesini dulu itu bisa kita anggap dengan baik juga meskipun sekarang sudah banyak keresahan begitu. Iya cara kita menyampaikan itu ya ketika ada ceramah-ceramah itu selalu kita selipkan kerukunan, adab kita dijaga meskipun masyarakat ini marah tetapi adabnya tetap dijaga, begitulah kira-kira”<sup>55</sup>

Kemudian Tgk Kamrud selaku tgg sagoe Pasi Teube mengatakan bahwa:

“dalam masyarakat ini memang banyak masalahnya ada yang damai tenang, ada juga yang cekcok kesana kemari.

---

<sup>55</sup> Wawancara Abu Hamid Pimpinan Dayah Puteh Pada Tanggal 31 Maret 2023

Tetapi memang tidak bisa dihindari semua itu pasti ada, seperti yang masyarakat dengan orang-orang PT, itu memang hampir tiap saat ada, ada masyarakat yang melapor tiap hari batuk sakit tenggorokannya gara-gara mobil-mobil yang angkut pasir tiap hari. Jadi saya ini kan yang jadi orangtua disini saya menerima setiap keluhan masyarakat, kalau bahasanya antara masyarakat dengan ya kita bilang galian C ya memang sudah masuk dalam konflik ya konflik dingin, masyarakat disini Alhamdulillah masih mendengarkan nasihat-nasihat dan sampai hari ini Alhamdulillah tidak main kekerasan walaupun kata-kata itu pedas-pedas sekali dibilangnya. Dan itu juga tidak dalam satu waktu terkadang selang beberapa waktu ada lagi, sering memang sering masyarakat marah-marah. Di khutbah jum'at saya juga menyampaikan jangan kita memunculkan konflik”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas didapatkan bahwa antara masyarakat dengan pihak galian C kerap menimbulkan konflik, meskipun demikian tokoh agama tetap menasihati dan mengayomi masyarakat agar tetap hidup dalam kerukunan dan menghindari konflik.

Selanjutnya Tgk Muktawardi sebagai imum gampong Timpleng terkait peran sosial mengatakan bahwa:

“sosial itu berarti bagaimana interaksi antara masyarakat ya antara sesama kita, yang terlihat jelas disini itu jiwa gotong royong masyarakatnya jika dulu masyarakat apabila ada gotong royong itu langsung berbondong-bondong datang memang kekompakannya itu kuar biasa tetapi sekarang lebih tepatnya setelah konflik dengan galian C masyarakat ini terkadang lebih ke memikirkan

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube Pada 26 September 2022

upah tidak lagi dengan kekompakannya. Nah disini saya juga sering mensyiarkan ketika pengajian bahwa hidup dalam bermasyarakat ini kita harus selalu menjaga kekompakan dan kita jalani yang baik-baik dan yang buruk kita tinggalkan”<sup>57</sup>

#### **D. Respon Tokoh Agama Terhadap Galian C Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya**

Galian C yang berada di daerah Pasie Raya terdiri dari beberapa perusahaan yaitu PT. Harta Jaya Inti, CV. Jasa Krueng Teunom, CV. Jasa Barona, PT. Pasir Putih Sejahtera, PT. Pasir Putih Sejahtera dan CV. IB Intan Jaya dengan komoditasnya pasir dan batu.

Menurut Tgk Rajudin sebagai imum gampong Tuwi Peuriya dan merupakan sebagai salah satu tokoh agama di kecamatan Pasie Raya mengenai galian C yang berada di Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya, mengatakan bahwa:

“galian C ini sudah lama beroperasi di Pasie Raya ini sudah berpuluhan tahun mungkin ya, nah adanya galian C inikan kita mengharapkan juga tidak hanya membuka lahan saja disini tetapi juga memberi manfaat tentunya untuk masyarakat.”<sup>58</sup>

Selanjutnya Tgk Kamrud sebagai Tgk Sagoe Pasie Teubee mengungkapkan bahwa:

“Galian C ini kalau kita bilang ya memang sudah lama sekali. Dari kecil-kecil saya ini kayanya memang sudah ada. Batu-batu dari sini juga di angkut ketempat yang jauh-jauh seperti pembangunan jalan di gurute itu juga setahu saya juga dari sini

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Tgk Muktawardi sebagai imum gampong Timpleng pada 3 April 2023

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

diambil batunya, Pertama galian C ini dulu harapan masyarakat untuk pembangunan masjid di daerah ini, dengan adanya galian C ini dapat membantu pembangunan masjid menjadi sesuai dengan bangunan yang kita harapkan ya sampe sekarang masih ada untuk pembangunan masjid”.<sup>59</sup>

Adanya galian C pada dasarnya merupakan harapan masyarakat terhadap pembangunan masjid setempat tentunya hal tersebut dapat memberi manfaat terhadap masyarakat. Beroperasinya galian C juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan terbangunnya fasilitas masyarakat seperti tempat beribadah yang layak.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat didapatkan bahwa sedikitnya jumlah pekerja yang berasal dari wilayah Pasie Raya, pekerja yang bekerja pada operasi Galian C tersebut, ia mengatakan bahwa:

“pekerja di galian C itu dikit yang orang sini palingan 2 atau 3 orang itu ada kaya jadi buruh atau jadi supir itu kayanya ada 80 ribu gajinya”<sup>60</sup>

“masyarakat disini yang dekat-dekat dengan tempat galian C itu agak jarang yang ada kerja disitu, mayoritasnya ya kerja tani. Yang kerja disitu orang-orang jauh itu banyak”<sup>61</sup>

“orang kita kerja disitu mana ada, kebanyakan orang-orang mereka yang atas-atas sana yang kerja disitu. Terserah disitu

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube Pada 26 September 2022

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Majid Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Desa Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

kerja jadi apa,ya tiap hari adalah mobil-mobil berat yang angkut pasir atau batu disini lewat”<sup>62</sup>

Galian C yang telah beroperasi sejak lama di daerah Pasie Raya nyatanya telah menimbulkan beberapa efek dari kegiatan operasi galian C tersebut, hal ini diungkapkan oleh tokoh-tokoh agama di daerah Pasie Raya yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh tokoh agama dan masyarakat setempat didapatkan bahwa terdapat fasilitas masyarakat yang telah rusak parah yaitu jalan utama yang digunakan oleh masyarakat. Masyarakat juga menyampaikan keluhan kesahnya mengenai kerusakan jalan utama masyarakat yang tidak kunjung diperbaiki.

Menurut Abu hamid selaku pimpinan dayah puteh kerusakan-kerusakan yang terjadi di Pasie Raya memang sudah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Kondisi yang kian berlarut-larut yang dirasakan oleh masyarakat. Lingkungan yang seharusnya dijaga dengan baik, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan yang diharapkan, penanganan mengenai hal tersebut sebelumnya memang telah dilakukan musyawarah dengan pihak perusahaan galian C tersebut. Tidak hanya pada tingkat musyawarah saja tetapi juga sudah dilakukan aksi yaitu dilakukannya penanaman pohon pisang pada lubang-lubang yang ada pada badan jalan yang rusak. Aksi tersebut kemudian mendapat tanggapan dari pihak perusahaan

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Irwansyah Sebagai Masyarakat Desa Timpleng Pada 27 September 2022

yaitu sedikit diperbaikinya badan jalan namun karena terus-menerus di lalui oleh alat-alat berat maka jalan tersebut kembali rusak. Tidak hanya melakukan musyawarah dengan pihak perusahaan tetapi juga dengan para perangkat-perangkat yang berada di tingkat kecamatan. Namun kegiatan tersebut seolah tidak mendapatkan respon-respon yang diharapkan.<sup>63</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Priya:

“galian C ini sudah lama beroperasi di pasie raya ini sudah berpuluhan tahun mungkin ya, nah adanya galian C inikan kita mengharapkan juga tidak hanya membuka lahan saja disini tetapi juga memberi manfaat tentunya untuk masyarakat. Pada awalnya kita berfikir seperti itu tetapi ternyata semakin lama kejadiannya tidak begitu, karena terlalu sering mungkin ya mobil berat-berat berlalu lalang disini. Jika dibilang kita disini diam saja itu juga engga, dulu itu kita juga sempat bermusyawarah bagaimana keadaan seperti ini kaeran tidak mungkin keadaan seperti ini kita biarkan terus-menerus seperti ini karenakan kasihan lah masyarakat-masyarakat kita ini apalagi yang kita takutkan dibagian sungainya ini karena makin dekat dengan penduduk. Musyawarahnya itu ada beberapa orang yang ditunjuk dari masyarakat-masyarakat disini ya istilahnya mewakili suara masyarakat. Hasil dari musyawarah itu memang ada sebagian beberapa jalan yang dilalui oleh mereka itu diperbaiki cuma entah itu dari pemerintah atau dari mereka murni itu tidak tahu karena masalah-masalah seperti itu agak tertutup dia. Setelah diperbaiki ada beberapa waktu bertahan bagus jalannya tetapkan mereka terus beroperasi seperti biasanya jadinya jalannya juga ya kembali

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Abu Hamid Sebagai Tgk Dayah Puteh Pada Tgl 26 September 2022

lagi, kalau sekarang memang ada juga perbaikan cuma tidak diaspal lagi, itu kurang tahu kenapa bisa begitu”<sup>64</sup>

Selanjutnya Yusnidar sebagai Tuha Peut Desa Timpleng mengungkapkan bahwa:

“ galian C ini jika dikatakan membawa efek positif terhadap warga itu iya juga karena ketika perusahaan itu masuk itu mereka membeli atau ya membayar tanah dilokasi tersebut pada pemilik tanah ini. Setelah itu bagaimana operasi galian C inikan tidak ada sangkut paut lagi dengan pemilik tanah ini tadi, dari pihak gampong-gampong dulu juga setuju dengan adanya galian C ini karena dulu itu katanya untuk membantu membangun masjid juga Alhamdulillah bisa membantu masyarakat. Tetapi inikan sudah semakin lama adanya masyarakat ya begitulah, kalau respon karna galian C ini bukannya masyarakat disini diam saja itu juga engga ya, seagala daya upaya sudah dilakukan tetapi karena kita ini posisinya kecil tidak sanggup melawan yang atas-atasnya. Ini pemberitaan juga sudah sering diberitakan kaya ada juga yang nulis di sosial media terkait keadaan disini tetapi ya belum lah sampai saat ini.”

Kemudian Tgk Kamrud sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube mengatakan bahwa:

“Galian C ini kalau kita bilang ya memang sudah lama sekali. Dari kecil-kecil saya ini kayanya memang sudah ada. Batu-batu dari sini juga di angkut ketempat yang jauh-jauh seperti pembangunan jalan di gurute itu juga setahu saya juga dari sini diambil batunya, Pertama galian C ini dulu harapan masyarakat untuk pembangunan masjid didaerah ini, dengan adanya galian C ini dapat membantu pembangunan masjid menjadi sesuai dengan bangunan yang kita harapkan ya sampe sekarang masih ada untuk pembangunan masjid. Yang mana untuk masjid itu tidak tau

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Tgk Rajudin Sebagai Imum Gampong Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

entah yang jalannya dipalang atau yang mana, ada juga yang jalannya dipalang itu nanti ada dikutip uangnya itu tidak tahu entah yang itu mungkin uangnya. Dari kita sudah pernah berbicara sama mereka tentang ya keluh kesah kita dan itu juga sudah diterima atau tidaknya sama mereka pokoknya kita sudah pernah memberitahu ya mungkin memberontak sama mereka. Kerena kadang-kadang kerikil-kerikil yang dibawa sama mobil-mobil ini juga ada yang berjatuh kadang-kadang itu ada dan itu iya tidak di bersihkan itu dibiarkan aja disitu, kan berbahaya seperti itu. Kalau kita bicara berhentinya operasi itu juga tidak bisa. Dari izin galian C ini kan memang dia diperbaharui terus ketika udah habis masanya diperbaharui lagi. Kalau dulu kita menerima karena harapan kita manusia agar masyarakat ini sejahtera dengan masuknya perusahaan ini”.<sup>65</sup>

#### **E. Industri Penambangan Galian C Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan pada masyarakat kecamatan Pasie Raya melihat dari situasi masyarakat serta kondisi yang dialami oleh masyarakat. Menurut tokoh ulama dan masyarakat setempat kesejahteraan di kecamatan Pasie Raya dimaknai dengan beragam. Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila dilihat dalam Al-Qur'an indikator kesejahteraan dari masa ke masa hingga saat ini tidak mengalami perubahan. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube Pada 26 September 2022

banyak surat di antaranya: Surat Quraaisy ayat 3-4, “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga, yaitu: (1) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, (2) Menghilangkan lapar dan (3) Menghilangkan rasa takut.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Tgk Mankuri sebagai imum Desa Tuwi Kareung mengatakan bahwa:

“kesejahteraan bila dilihat dari indikator dalam al-quran itu kan ada 3 yaitu menyembah tuhan, terjaga dari rasa lapar dan tidak adanya rasa takut, dalam masyarakat kita Alhamdulillah ini sudah ada berarti sudah bisa dibilang sudah sejahtera, tetapi jika dihubungkan dengan adanya galian C itu berdampak dalam masyarakat itu tidak ada, dalam ekonomi misal kita makan seperti ada yang bekerja disana membantu bumbu dapur itu saya kurang tahu apa ada atau tidak.”<sup>67</sup>

Menurut masyarakat mengungkapkan tentang kesejahteraan di Pasie Raya, bahwa:

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Tgk Kamrud Sebagai Tgk Sagoe Pasi Teube Pada 26 September 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Tgk Mankuri sebagai imum Desa Tuwi Kareung Pada 03 Maret 2023

“Sejahtera masyarakat ya dengan usaha sendiri, kalau kita bilang engga sejahtera dari fasilitas ya memang yang seperti dilihat darimana terlihat sejahteranya, tersiksa iya.”<sup>68</sup>

“Kalau membahas masalah kesejahteraan masyarakat memang ia pribadi jika misalnya menyangkut dari galian C sangat jauh dari kata Sejahtera. Iya tidak Sejahtera kalau misalnya Sejahtera ya Sejahtera mereka bagi yang punya galian C itu masyarakat mana ada Sejahtera gara-gara mereka masyarakat Sejahtera mensejahterakan diri Sejahtera sejahtera dipandanginya sudah Sejahtera karena kalau misalnya kita orang Aceh kan berbeda dengan orang yang Jawa sana mereka tidak Sejahtera mereka enggak ada rumah ada tempat tinggalnya di kolam jembatan tapi kalau misalnya kita sedikit sejahteraannya kita kita masih punya tempat tinggal walaupun numpang gitu walaupun bukan rumah sendiri tapi masih punya tempat tinggal dan makan pun juga masih ada walaupun kadang Pinjam ke tetangga sebentar beras nanti dikembalikan lagi jika sudah ada uang ya begitu jika dibilang Sejahtera mayoritasnya sejahtera ya sejahteranya kita orang Aceh si Alhamdulillah jika dibilang Sejahtera gara-gara ada galian si itu itu bukan Sejahtera sangat jauh dari kata Sejahtera di sengsarakan yang ada.”<sup>69</sup>

“Sejahtera masyarakat di sini ya beginilah sejahtera kita cari uang sendiri kerja sendiri ya untuk rumah tangga sendiri ya jadi bilang jauh dari Sejahtera ya Sejahtera karena saya bantuan-bantuan dari pemerintah segala macam ibu-ibu cukup cukupkan anak sekolah itu tuh banyak pemikirannya banyak pengeluaran sana sini sana sini cuma kalau ya pemasukan itu pun juga ya kayak gitu ada masuk Rp50.000 keluarnya 100.000 ya begitu-begitu lebih besar pasak daripada tiang Jika dengan kalian si itu nggak ada hubungannya hubungannya Sejahtera masyarakat dengan galian saya itu mereka sendiri masyarakat sendiri di sini

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Agus Sebagai Masyarakat Lhok Guci Pada 26 September 2022

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Majid Sebagai Masyarakat Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

Jalan masyarakat yang dirusaknya yang dari mereka tidak ada.”<sup>70</sup>

“Dibilang sejahtera Alhamdulillah sejahtera. Ada makan ada tempat tinggal sudah, ada baju lagi kita pakai. Tapi ya kalau dari yang kebutuhan kita itu tidak ada apalagi kalau dikaitkan dengan operasi galian C itu, jauh sekali dari kata sejahtera. Tidak ada poin-poin sejahtera masyarakat gegara operasi itu.”<sup>71</sup>

“Sejahtera inikan dari masyarakatnya juga bagaimana menyikapi. Jika mau bekerja dan usaha insyallah ada. Karna rezeki itu memang sudah ada yang ngatur kita hanyalah berusaha dan berdoa. Masyarakat inikan luas, Alhamdulillah sudah sejahtera meskipun masih ada yang dalam pengkategorian prasejahtera.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kesejahteraan di daerah Pasie Raya masih beragam yaitu masih ada dalam pengkategorian belum sejahtera dan ada yang sudah dapat dikatakan sejahtera dimana tercukupi kebutuhan rumah tangganya. Adanya galian C yang telah beroperasi sejak lama di daerah Pasie Raya nyatanya tidak memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pasie Raya, Aceh Jaya.

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Jafaruddin Sebagai Masyarakat Tuwi Peuriya Pada 26 September 2022

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Agus Rahmat Sebagai Kadus Desa Timpleng Pada 27 September 2022

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Irwansyah Sebagai Masyarakat Desa Timpleng Pada 27 September 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama peran tokoh agama di Pasie Raya dibagi menjadi dua yaitu peran agama dan peran sosial, peran agama meliputi sebagai Imam shalat, Pengajar Al-Qur'an dan sistem pendidikan dan sebagai pemimpin acara keagamaan. Peran sosial meliputi mengayomi dan mencegah terjadinya konflik dalam masyarakat.

Dampak galian C di daerah Pasie Raya kabupaten Aceh Jaya yaitu terpengaruhnya kehidupan ekonomi masyarakat, terkorbannya pemilik lahan kegiatan, pencemaran air, terjadi erosi, terjadi korban jiwa terhadap anak-anak dan rusaknya jalan raya. Kerusakan jalan utama masyarakat, dan erosi sungai yang kian meluas. Hal tersebut nyatanya telah menimbulkan konflik dalam masyarakat, Penanganan mengenai hal tersebut sebelumnya memang telah dilakukan musyawarah dengan pihak perusahaan galian C tersebut, tokoh agama juga mesyiarkan melalui dakwah untuk menghindari konflik dalam masyarakat. Menurut Tokoh Agama Indikator kesejahteraan ada tiga, yaitu: (1) Menyembah Tuhan, (2) Menghilangkan lapar dan (3) Menghilangkan rasa takut. Dalam perekonomian masyarakat adanya galian C tidak memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **B. Saran**

Penelitian sudah penulis dapatkan dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada pemerintah dan pihak perusahaan galian C yaitu:

Pemerintah dan perusahaan lebih memperhatikan keadaan masyarakat dan memperlakukan masyarakat dengan sebaik mungkin, hendaknya dilakukan pendekatan musyawarah dengan baik agar keresahan yang dirasakan oleh masyarakat kian terselesaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ahdi Makmur. “*Ulama Dan Pembangunan Sosial*”, Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2015.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016.

Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Malik Bin Nabi. “*Membangun Dunia Baru Islam*”, Bandung: Mizan, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014.

Taib Tahir Abd Muin. “*Membangun Islam*”, Bandung: PT Rosda Karya, 1996.

Taufik Abdullah, “*Agama dan Perubahan Sosial*” Jakarta: CV. Rajawali, 1983

Yuwono. “*Kamus lengkap bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Arkolis, 1999

## B. Jurnal

- Abdul Rahman, *“Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakatdi Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat”* Jurnal Manajemen Pembangunan, Vol.5, No. 1/Juni 2018
- Abdul Rahman, *“Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakatdi Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat”* Jurnal Manajemen Pembangunan, Vol.5, No. 1/Juni 2018
- Agus Beni Hariawan, Alfian Pujian Hadi, Khosi’ah. *“Dampak Penambangan GalianCDi Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara”*, Geography : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Dewi Anggariani, Santri Sahar, M. Syaiful. *“Tambang Pasir Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pesisir Pantai”*, Journal of Social Science, Vol. 1, No. 1, November 2020
- Kuspriyanto, *“Dampak Penambangan GalianC(Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”*,Jurnal Swara Bhumi, Vo.03. No. 03 Tahun 2016
- Mafaza Kanzul Fikri, Wachju Subchan, Sudarti. *“Respon masyarakat terhadap rencana pemanfaatan galian tambang pasir sebagai wahana wisata kolam pancing”* Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 11. Nomor 2, Desember 2021

Miles, M.B. dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Tejemahan Tjetjep Rohendi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007),

UNIKOM. *Journal Riset Akuntansi*. Volume VIII/No.2/OKTOBER 2016.

### C. Skripsi

Muhammad Rizki, *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangtarta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”*, Skripsi, Cerbon: Iain Syekh Nurjati Cerbon, 2015

M.Risal, *Pengaruh Tambang Golongan C Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kecamatan Cendana Kabupaten Engkarang*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015

Emil Salim. *“ Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C Di Kecamatan... Bangkinang Seberang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012

Agus wedi. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Illegal Galian Golongan C Di Desa Jatian Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”*, Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2021

#### **D. Website**

Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, “Gambaran Umum”, 2022,  
<https://pasierayakec.acehjayakab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten>, akses 13 oktober 2022

#### **E. Wawancara**

Wawancara Tgk Kamrud Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Abu hamid Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Tgk Rajudin Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Agus Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Majid Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Jafaruddin Pada Tanggal 26 September 2022.

Wawancara Agus rahmat Pada Tanggal 27 September 2022.

Wawancara Salman Pada Tanggal 27 September 2022.

Wawancara Irwansyah Pada Tanggal 27 September 2022.

Wawancara Yusnidar Pada Tanggal 27 September 2022.



**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN**



Wawancara dengan Tgk Rajudin (Imum Gampong)  
Desa Tuwi Priya



Wawancara dengan Agus, Majid dan Jafaruddin  
(Petani) di Desa Tuwi Priya



Wawancara dengan Agus Rahmat (Kadus Desa)  
Desa Timpleng



Wawancara dengan Salman (Kaur Keuangan)  
Desa Timpleng



Wawancara dengan Irwansyah (Wiraswasta)  
Desa Timpleng



Wawancara dengan Yusnidar (Tuha Peut)  
Desa Timpleng



Wawancara dengan Tgk Kamrud (Tgk Sagoe)  
Desa Pasi Teubee



Wawancara dengan Abu Hamid (Pimpinan Dayah Puteh)  
Desa Lhok Guci



Wawancara dengan Tgk Muktawardi (Imum Desa Timpleng)  
Desa Timpleng



Wawancara dengan Tgk Mankuri (Imum Tuwi Kareung)  
Desa Tuwi Kareng

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas:

Nama : Robiul Aula  
Nim : 180305029  
TTL : Pasi Pawang, 15 Juni 2000  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat Rumah : Alue Ambang, Kec. Teunom, Kab. Aceh  
Jaya  
No, Hp : 082211715682

### 2. Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Jamaluddin  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Marliana  
Pekerjaan : PNS

### 3. Riwayat Pendidikan: R - R A N I R Y

- SDN 2 Teunom, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya
- MTsS Babun Najah, Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh
- MAN 2 Meulaboh, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya